



**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BERBICARA  
DALAM MENGUNGKAPKAN ISI CERITA DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE SOSIODRAMA SISWA KELAS V DI SDN TEGAL BESAR 02  
JEMBER**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Pratiwi Ayu Tri Agustin**

**NIM 110210204092**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2019**



**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BERBICARA  
DALAM MENGUNGKAPKAN ISI CERITA DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE SOSIODRAMA SISWA KELAS V DI SDN TEGAL BESAR 02  
JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Pratiwi Ayu Tri Agustin  
NIM 110210204092**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

**HALAMAN PENGAJUAN**

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BERBICARA  
DALAM MENGUNGKAPKAN ISI CERITA DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE SOSIODRAMA SISWA KELAS V DI SDN TEGAL BESAR 02  
JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**Nama Mahasiswa : Pratiwi Ayu Tri Agustin**  
**NIM : 110210204092**  
**Angkatan Tahun : 2011**  
**Daerah Asal : Jember**  
**Tempat, Tanggal Lahir : 28 Agustus 1991**  
**Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/S1 PGSD**

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Drs. Hari Satrijono, M.Pd.**

NIP 19580522 198503 1 011

**Dr. Nanik Yulianti, M.Pd**

NIP 19610729 198802 2 001

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BERBICARA DALAM MENGUNGKAPKAN ISI CERITA DENGAN MENGGUNAKAN METODE SOSIODRAMA SISWA KELAS V DI SDN TEGAL BESAR 02 JEMBER** telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat :

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**Drs. Hari Satrijono, M.Pd.**  
NIP 19580522 198503 1 011

**Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.**  
NIP 19610729 198802 2 001

Anggota I,

Anggota II,

**Dra. Suhartiningsih M.Pd.**  
NIP 19601217 198802 2 001

**Prof. Dr. M. Sulthon Masyhud, M.Pd.**  
NIP 19590904 198103 1 005

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D**  
NIP 19680802 199303 1 005



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Orang tua tercinta yang selalu saya hormati dan kucintai. Terima kasih atas doa, dukungan, semangat, bimbingan, dan motivasi yang diberikan kepadaku selama ini yang senantiasa mengiringi langkahku dalam meraih cita-citaku. Pengorbananmu adalah semangat hidupku;
- 2) Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala ilmu, bimbingan, doa, dan perhatian yang selalu diberikan kepadaku sejak aku mengenyam bangku pendidikan hingga sekarang ini; dan
- 3) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan;

**MOTTO**

Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan.

*(Mario Teguh)\**



---

\*<http://wawasanmotivasi.blogspot.com/2012/01/kata-mutiara-from-mario-teguh.html>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Pratiwi Ayu Tri Agustin

NIM : 110210204092

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Berbicara dalam Mengungkapkan Isi Cerita dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Siswa Kelas V di SDN Tegal Besar 02 Jember”** adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 16 Januari 2019

Yang menyatakan,

**Pratiwi Ayu Tri Agustin**

NIM 110210204092

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR BERBICARA  
DALAM MENGUNGKAPKAN ISI CERITA DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE SOSIODRAMA SISWA KELAS V DI SDN TEGAL BESAR 02  
JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Pratiwi Ayu Tri Agustin**  
**NIM 110210204092**

**Dosen Pembimbing I : Drs. Hari Satrijono, M.Pd.**  
**Dosen Pembimbing II : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.**

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Berbicara dalam Mengungkapkan Isi Cerita dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Siswa Kelas V di SDN Tegal Besar 02 Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

- 1) Drs. Moh Hasan, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Nanik Yuliati, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Agustiningih S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 5) Drs. Hari Satrijono, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I, Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, Dra. Suhartiningsih, M.Pd. selaku Pembahas, dan Prof. Dr. M. Sulthon Masyhud, M.Pd. selaku Penguji yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatiannya guna memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran telah membimbing dalam terselesaikannya penulisan skripsi ini;
- 6) seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
- 7) Dwi Suhartatik, M.Pd. selaku Kepala Sekolah dan ibu Yulis Fitria, S.Pd. selaku guru di SDN Tegal Besar 02 Jember dan Karimatus Sakdiyah dan Nur Aini selaku observer, juga seluruh dewan guru yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian;

- 8) orang tuaku tercinta, Bapak Ali Joko Wilasmoro dan Ibu Kasiani yang selalu saya hormati dan saya sayangi juga kakakku tercinta Desy Lina Irawati. Terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi yang diberikan kepada saya selama ini;
- 9) rekan-rekan saya Renata Dessy, Rieska Dwi, Dea Suresna, Nur Aini, Risqa Sauma, Jeni Anastyawati dan rekan – rekan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan tahun 2011 yang selalu memberikan motivasi untuk mencapai kesuksesan bersama; dan
- 10) semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 16 Januari 2019

Penulis

## RINGKASAN

**Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Berbicara dalam Mengungkapkan Isi Cerita dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Siswa Kelas V di SDN Tegal Besar 02 Jember;** Pratiwi Ayu Tri Agustin; 110210204092; 59 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Metode sosiodrama dapat menumbuh kembangkan potensi Intelektual dan emosional yang ada dalam diri siswa sehingga kelak siswa mampu mengungkapkan isi cerita dengan berani, cerdas dan kreatif. Pada hasil observasi yang telah dilakukan di SDN Tegal Besar 02 Jember, terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara, seperti siswa malu, kurang percaya diri, dan pembelajaran yang kurang menarik

Rendahnya kemampuan berbicara menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran kurang lancar karena siswa merasa malu jika harus berbicara di depan kelas, maka diperlukan variasi dan kreativitas dalam metode pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif metode sosiodrama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dalam penerapannya di dalam kelas akan tercipta suasana belajar siswa aktif yang saling komunikasi, saling mendengar, saling berbagi, saling memberi dan menerima.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan metode sosiodrama yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam mengungkapkan isi cerita dan bagaimanakah aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkan metode sosiodrama pada pokok bahasan cerita anak di kelas V SDN Tegal Besar 2.

Subjek penelitiannya yaitu siswa kelas V-A SDN Tegal Besar 02 Jember tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 27 siswa. Jenis penelitian adalah PTK, desain penelitian terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode sosiodrama, pada pembelajaran kemampuan berbicara terbukti dapat meningkatkan hasil belajar kelas V SDN Tegal Besar 02 Jember. Hal ini dapat dibuktikan adanya persentase hasil belajar secara klasikal pada siklus II yaitu

89%, hanya ada 2 siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya secara perorangan. Penerapan metode sosiodrama juga dapat meningkatkan aktivitas siswa, hal ini terbukti ketika pembelajaran siswa merasa senang, semangat, aktif, dan mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa selama pembelajaran. dapat dilihat bahwa pada tahap siklus I setelah diterapkan metode sosiodrama terhadap pembelajaran kemampuan berbicara siswa kelas V terjadi peningkatan hasil belajar, nilai rata-rata siswa menjadi 63 dan siswa yang tuntas sebanyak 18 orang (51%). Pada siklus II setelah diterapkan metode sosiodrama terhadap kemampuan berbicara juga terjadi peningkatan hasil belajar, nilai rata-rata siswa menjadi 79 dan siswa yang tuntas 25 orang (75%).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode sosiodrama yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Tegal Besar 02 tahun pelajaran 2014/2015 adalah metode sosiodrama yang dilakukan pada siklus II yaitu dengan dilengkapi alat penunjang dalam drama yang membuat siswa senang dalam memerankan drama sehingga kemampuan berbicara siswa meningkat dan peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Tegal Besar 02 tahun pelajaran 2014/2015 setelah diterapkan metode sosiodrama mengalami peningkatan secara klasikal dan juga secara perorangan di SDN Tegal Besar 02. Pada siklus I diperoleh persentase secara klasikal sebesar 51%, siklus II mencapai 89%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bila penerapan metode sosiodrama diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka guru hendaknya lebih memperhatikan pengelolaan kelas dan menguasai materi-materi yang akan disampaikan agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Bagi guru, metode sosiodrama dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis.

DAFTAR ISI

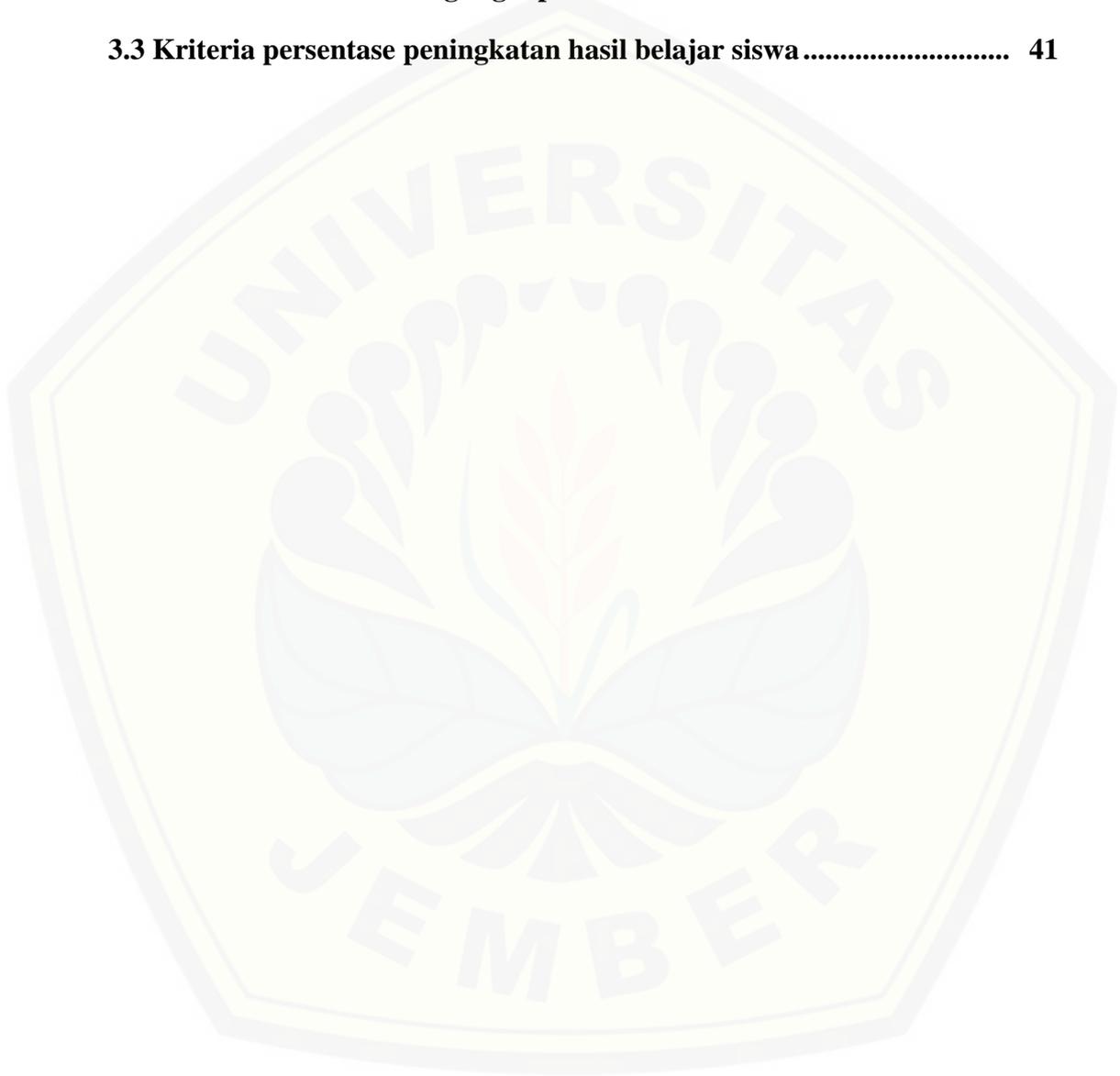
	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	viii
PRAKATA .....	ix
RINGKASAN .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	7
2.2 Pengertian Kemampuan Berbicara.....	8
2.3 Syarat-Syarat Menjadi Pembicara yang Baik.....	10

<b>2.4 Faktor-Faktor Penunjang Keefektifan Kemampuan Berbicara .....</b>	<b>13</b>
2.4.1 Faktor-faktor Kebahasaan sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara.....	13
2.4.2 Faktor-faktor Non Kebahasaan sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara.....	15
<b>2.5 Tujuan Berbicara .....</b>	<b>16</b>
<b>2.6 Unsur-unsur Intrinsik dalam Cerita .....</b>	<b>18</b>
2.6.1 Tokoh atau Penokohan.....	19
2.6.2 Latar Cerita.....	20
2.6.3 Alur Cerita.....	20
2.6.4 Tema.....	21
2.6.5 Amanat atau Moral.....	22
<b>2.7 Pengertian Kemampuan Mengungkapkan Isi Cerita.....</b>	<b>22</b>
<b>2.8 Metode Pembelajaran.....</b>	<b>22</b>
<b>2.9 Jenis-jenis Metode Pembelajaran.....</b>	<b>22</b>
<b>2.10 Metode Sociodrama.....</b>	<b>24</b>
2.10.1 Pengertian Metode Sociodrama.....	24
2.10.2 Tujuan Sociodrama.....	24
2.10.3 Langkah-langkah Pelaksanaan Sociodrama.....	25
2.10.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode Sociodrama.....	25
<b>2.11 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>27</b>
<b>2.12 Implementasi Metode Sociodrama dalam Pembelajaran Mengungkapkan Isi Cerita Anak.....</b>	<b>28</b>
<b>2.13 Hipotesis Tindakan .....</b>	<b>29</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
<b>3.1 Subjek Penelitian.....</b>	<b>30</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>3.3 Definisi Operasional.....</b>	<b>30</b>

<b>3.4 Jenis Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>3.5 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>31</b>
3.5.1 Tindakan Pendahuluan .....	33
3.5.2 Pelaksanaan Siklus .....	33
<b>3.6 Data dan Sumber Data .....</b>	<b>35</b>
<b>3.7 Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>36</b>
3.7.1 Metode Dokumentasi .....	36
3.7.2 Metode Wawancara.....	36
3.7.3 Metode Observasi .....	37
3.7.4 Metode Tes.....	37
<b>3.8 Teknik Analisis Data.....</b>	<b>37</b>
<b>3.9 Instrumen Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
<b>4.1 Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>41</b>
<b>4.2 Tindakan Pendahuluan .....</b>	<b>42</b>
<b>4.3 Pelaksanaan Siklus.....</b>	<b>43</b>
4.3.1 Pelaksanaan Siklus I .....	43
4.3.2 Pelaksanaan Siklus II.....	48
<b>4.4 Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SDN Tegal Besar     02 setelah Diterapkan Metode Sociodrama.....</b>	<b>50</b>
<b>4.5 Pembahasan.....</b>	<b>52</b>
<b>BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>56</b>
<b>5.1 Kesimpulan.....</b>	<b>56</b>
<b>5.2 Saran.....</b>	<b>56</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>60</b>

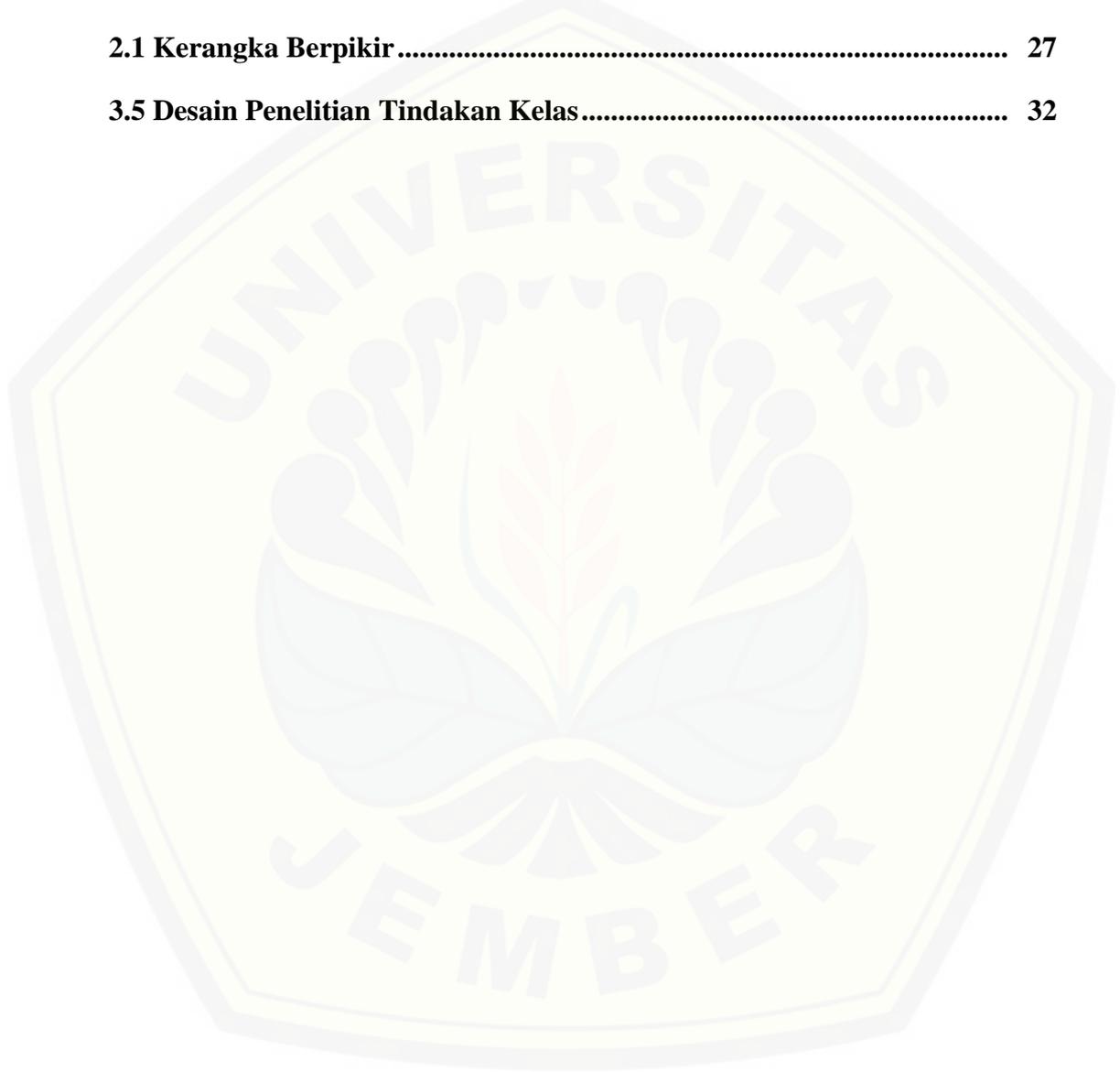
**DAFTAR TABEL**

<b>3.1 Lembar Penilaian Bermain Drama Kelompok .....</b>	<b>38</b>
<b>3.2 Lembar Penilaian Mengungkapkan Isi Cerita.....</b>	<b>39</b>
<b>3.3 Kriteria persentase peningkatan hasil belajar siswa .....</b>	<b>41</b>



**DAFTAR GAMBAR**

<b>2.1 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>27</b>
<b>3.5 Desain Penelitian Tindakan Kelas .....</b>	<b>32</b>



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran A : Matrik Penelitian.....	60
Lampiran B : Pedoman Pengumpulan Data.....	62
Lmpiran C : Lembar Observasi.....	63
Lampiran D : Lembar Wawancara.....	65
Lampiran E : Silabus.....	66
Lampiran F : RPP.....	68
Lampiran G : Hasil Rekapitulasi Aktivitas Siswa.....	99
Lampiran H : Hasil Belajar Siswa Bermain Drama.....	112
Lampiran I : Foto Kegiatan.....	114

## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang: (1) latar belakang masalah,(2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional berfungsi sebagai lambang kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu, dan alat komunikasi antar daerah dan antar kebudayaan. Sebagai lambang kebangsaan bangsa Indonesia mampu mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebanggaan. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945, Bab XV, Pasal 36, selain sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa Negara. Sebagai bahasa Negara bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, sebagai alat penghubung, dan sebagai sarana pengembangan budaya.

Menurut Powers (dalam Tarigan, 2008:9) fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan pada hakikatnya berlangsung dalam suatu pembelajaran. Proses belajar mengajar terjadilah komunikasi timbal balik antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa melalui suatu ujaran. Ujaran sebagai suatu cara berkomunikasi cukup mempengaruhi dalam kehidupan. Kegiatan saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan, dan keinginan dengan bantuan lambang-lambang yang disebut kata-kata. Gabungan dari beberapa kata disebut kalimat dan gabungan dari beberapa kalimat disebut paragraf. Ujaran yang terbentuk dari beberapa kata tersebut membentuk sistem bahasa. Sistem inilah yang memberi keefektifan bagi individu dalam mendirikan hubungan mental dan emosional dengan anggota-anggota lainnya. Ujaran juga berfungsi sebagai alat komunikasi bertukar pendapat dan gagasan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya dan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada khususnya.

Komunikasi dalam pembelajaran dipelajari melalui keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa di sekolah dasar mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan berhubungan erat dan merupakan suatu kesatuan disebut catur tunggal. Catur tunggal ini berhubungan antara satu dengan yang lain. Hubungan antara berbicara dan menyimak merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung, serta merupakan komunikasi tatap muka. Hubungan antara berbicara dan membaca merupakan kegiatan yang saling melengkapi. Seseorang melalui membaca memperoleh kosa kata baru yang dapat digunakan untuk melengkapi kemampuan dalam berbicara. Begitu juga hubungan antara berbicara dengan menulis sangat erat karena keduanya mempunyai banyak persamaan (Tarigan, 2008:1).

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan (Arsjad dan Mukti 1988:17). Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan dan mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar serta mampu mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicara, baik secara umum maupun perseorangan (Tarigan, 2008:16).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat, gagasan, ide, dan perasaan yang bertujuan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pembicara kepada pendengar. Kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V yang sesuai dengan KTSP harus menguasai standar kompetensi mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta, secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau berwawancara dan kompetensi dasar menanggapi suatu persoalan atau peristiwa serta memberikan saran pemecahannya dengan memperhatikan pilihan kata serta santun berbahasa. Pada standar kompetensi dan

kompetensi dasar siswa harus mampu menguasai kemampuan berbicara untuk memenuhi standar kelulusan tersebut.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, guru dalam menyampaikan materi biasanya menggunakan metode-metode yang umum, seperti: ceramah, tanya jawab, diskusi dengan beberapa strategi pendidikan yang ditunjang dengan penggunaan beberapa media pendidikan. Untuk mengatasi kebiasaan guru yang mengajar dengan menggunakan metode ceramah saja, penulis mencoba untuk membuat sesuatu yang menarik untuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan metode sosiodrama dalam proses belajar mengajar khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil observasi awal di SDN Tegal Besar 2 ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia aspek berbicara siswa kelas V SDN Tegal Besar 2. Permasalahan tersebut diantaranya:(1) kemampuan berbicara masih rendah. Rendahnya kemampuan berbicara disebabkan kurang adanya stimulus dari guru sehingga siswa malu, kurang percaya diri, dan pembelajaran yang kurang menarik. Kemampuan tersebut terlihat saat siswa ditugaskan untuk berbicara di depan kelas. Siswa masih cenderung malu-malu, berbicaranya tidak lancar, tidak adanya keberanian untuk berbicara, suaranya pelan tidak mengarah kepada teman-temannya, saat berbicara sering menunduk, intonasi kurang tepat, kata-kata yang diucapkan dalam bentuk atau urutan yang tidak tepat;(2) suasana proses belajar mengajar yang kurang komunikatif. Dalam hal ini guru hanya menyuruh siswa maju di depan kelas untuk memberikan tanggapan atas suatu persoalan dan siswa cenderung pasif. Guru tidak memberikan umpan balik kepada siswa; (3) tidak adanya suasana yang kondusif dalam artian tidak ada strategi dalam pembelajaran sehingga siswa kebingungan dan kehabisan kata-kata. Guru hanya meminta siswa untuk berbicara di depan kelas dan siswa lain memperhatikan. Permasalahan dalam proses pembelajaran maka diperlukan adanya perubahan memperbaharui metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara.

Fakta di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas V dalam mengikuti pembelajaran kurang berkonsentrasi, mungkin disebabkan karena guru pada saat mengajar hanya menggunakan dua atau tiga metode saja. Padahal guru itu dituntut untuk menggunakan berbagai metode yang bervariasi agar pembelajaran yang dilakukan dapat menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, diperlukan variasi dan kreatifitas dalam metode pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif metode sosiodrama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dalam penerapannya di dalam kelas akan tercipta suasana belajar siswa aktif yang saling komunikasi, saling mendengar, saling berbagi, saling memberi dan menerima.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Berbicara dalam Mengungkapkan Isi Cerita dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Siswa Kelas V di SDN Tegal Besar 2 Tahun pelajaran 2014/2015”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Secara umum, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan hasil belajar siswa dalam kemampuan mengungkapkan pendapat tentang isi cerita melalui pembelajaran dengan penggunaan metode sosiodrama. Sedangkan secara khusus, masalah-masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- 1.2.1** Bagaimanakah penerapan metode sosiodrama yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam mengungkapkan isi cerita pada pokok bahasan cerita anak di kelas V SDN Tegal Besar 2?
- 1.2.2** Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V pada pokok bahasan cerita anak di kelas V SDN Tegal Besar 2?
- 1.2.3** Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah diterapkan metode sosiodrama pada pokok bahasan cerita anak di kelas V SDN Tegal Besar 2?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan tentang peningkatan kemampuan mengungkapkan isi cerita pada siswa kelas V SDN

Tegal Besar 2 dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan metode sosiodrama. Secara khusus tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan penerapan metode sosiodrama yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam mengungkapkan isi cerita anak melalui penerapan metode sosiodrama di kelas V SDN Tegal Besar 2
- 1.3.2 Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V melalui penerapan metode sosiodrama di SDN Tegal Besar 2
- 1.3.3 Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V melalui penerapan metode sosiodrama di SDN Tegal Besar 2

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian akan bermanfaat untuk peningkatan hasil pembelajaran bagi siswa, guru, sekolah, maupun peneliti sendiri dan peneliti lain. Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Bagi Guru**

Dengan penelitian ini, semoga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bagi guru saat mengajar. Dalam proses belajar mengajar, tidak hanya diperlukan satu cara untuk menyampaikan materi kepada siswa, namun dibutuhkan berbagai variasi mengajar. Dalam pengajarannya, guru selain memiliki variasi dalam mengajar, juga harus mengetahui potensi yang dimiliki oleh siswa dalam proses pembelajaran, memaksimalkan aktivitas siswa pada saat pembelajaran bahasa Indonesia karena siswa yang mejadi sumber belajar. Dan tujuan utama di adakannya proses belajar mengajar adalah demi tercapainya tujuan pemebelajaran.

##### **1.4.2 Bagi Siswa**

Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan isi cerita, dan juga memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Selain itu, dapat melatih keberanian untuk menyampaikan hasil pemikiran dan gagasannya. Dengan penelitian ini, siswa dapat merasakan proses belajar yang menyenangkan. Selain itu, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan mampu menggali potensi yang

dimilikinya, meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, kerjasama dan kreatifitas dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

#### **1.4.3 Bagi Sekolah**

Bagi sekolah, penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan pembelajaran di sekolah dan juga sebagai masukan untuk semua guru-guru yang ada di sekolah tersebut.

#### **1.4.4 Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan, menjadi sumbangan pemikiran, masukan dan pengalaman yang dapat dijadikan bekal dalam menghadapi tugas di lapangan. Karena untuk menjadi seorang guru, seseorang itu harus mempunyai pengetahuan yang luas. Peneliti sendiri menyadari bahwa wawasan dan pengetahuan yang dimiliki sangat terbatas.

## **BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA**

Pada Tinjauan pustaka ini dipaparkan penjelasan yang berkaitan dalam penelitian ini meliputi: (1) pembelajaran bahasa Indonesia, (2) pengertian kemampuan berbicara, (3) syarat-syarat mejadi pembicara yang baik, (4) faktor-faktor penunjang keefektifan kemampuan berbicara, (5) tujuan berbicara, (6) unsur-unsur intrinsik dalam cerita, (7) pengertian kemampuan mengungkapkan isi cerita, (8) metode pembelajaran, (9) jenis-jenis metode pembelajaran, (10) metode sosiodrama, (11) kerangka berpikir, (12) implementasi metode sosiodrama dalam pembelajaran mengungkapkan isi cerita, dan (13) hipotesis tindakan.

### **2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan pokok dari semua mata pelajaran. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar guru saat proses kegiatan belajar mengajar memiliki tujuan untuk mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan SD/MI (2006:120) dapat dikatakan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
2. menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
3. memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru berperan merangsang siswa untuk bertanya jawab, dan menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain. Selain tanya jawab kegiatan berbicara dalam pembelajaran percakapan (memperagakan telepon), bercerita, wawancara, pidato, dan diskusi. Tentunya dalam serangkaian kegiatan tersebut dibutuhkan keberanian untuk berbicara, mengemukakan pendapat, gagasan, dan perasaan di depan kelas.

## 2.2 Pengertian Kemampuan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu kegiatan yang paling sering dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam Kamus linguistik berbicara (wicara) diartikan sebagai perbuatan menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi sebagai salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa (Kridalaksana, 1982:50). Selain itu menurut Arsjad dan Mukti (1988:17), kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, dan tekanan jika komunikasi berlangsung secara tatap muka dan disertai gerak tangan pembicara. Pengertian kemampuan berbicara menurut Arsjad menekankan tujuan berbicara untuk menyampaikan pesan kepada orang lain.

Menurut Tarigan (2008:16), berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pengertian tersebut menunjukkan dengan jelas bahwa berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata yang bertujuan untuk menyampaikan apa yang akan disampaikan baik itu perasaan, ide atau gagasan. Berbicara mempunyai tujuan utama yaitu untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui suatu ujaran. Agar tujuan berbicara dapat disampaikan secara efektif, pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan dan mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengar serta mampu mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicara, baik secara umum maupun perseorangan.

Brown dan Yule (dalam Riadi, 2013:2) mengungkapkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Pengertian ini pada intinya mempunyai makna yang sama dengan pengertian yang disampaikan oleh Tarigan yaitu berbicara berkaitan dengan pengucapan kata-kata sebagai alat komunikasi dan menyampaikan pesan.

Begitu juga menurut Haryadi dan Zamzami (dalam Riadi, 2013:2) pengertian berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Pengertian ini mempunyai makna yang sama dengan pendapat yang diuraikan diatas, hanya saja diperjelas dengan tujuan yang lebih jauh lagi yaitu agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh orang lain.

Ahmadi (1990:15) berpendapat bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, perasaan, dan keinginan, kepada orang lain. Kemampuan berbahasa ini harus didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara dengan menghilangkan masalah kejiwaan seperti rasa malu, takut, dan tegang.

Selanjutnya Slamet dan Amir (dalam Riadi, 2013:3) menyatakan bahwa pengertian berbicara sebagai kemampuan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan sebagai aktivitas untuk menyampaikan gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak. Pengertian ini menjelaskan bahwa berbicara tidak hanya sekedar mengucapkan kata-kata, tetapi menekankan pada penyampaian gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan penyimak atau penerima informasi atau gagasan. Selain itu berbicara juga disebut dengan istilah ujaran.

Power (dalam Arsjad dan Mukti, 1988:5-6) menyatakan bahwa pengertian ujaran sebagai suatu cara berkomunikasi sangat mempengaruhi kehidupan-kehidupan individual. Dalam sistem inilah kita saling tukar pendapat, gagasan, perasaan, dan keinginan, dengan bantuan lambang-lambang yang disebut kata-kata. Sistem inilah yang memberikan keefektifan bagi individu dalam mendirikan

hubungan mental emosional dengan anggota-anggota lainnya. Ujaran merupakan ekspresi dari gagasan-gagasan pribadi seseorang, dan menekankan hubungan yang bersifat dua arah, memberi dan menerima pesan. Berbicara memiliki tujuan utama yaitu untuk berkomunikasi. Agar dapat berkomunikasi secara efektif pembicara harus memahami isi pembicaraannya, faktor-faktor yang menunjang keefektifan berbicara baik secara kebahasaan maupun non kebahasaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata yang bertujuan menyampaikan atau menyatakan maksud, ide, gagasan, pikiran, serta perasaan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar agar apa yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar. Dalam penyampaian gagasan pembicara juga harus memperhatikan faktor kebahasaan dan non kebahasaan untuk menunjang keefektifan berbicara. Selain itu jika seorang pembicara dapat berbicara dengan baik maka harus memperhatikan syarat-syarat tertentu yang sesuai dengan kaidah kebahasaan.

### **2.3 Syarat- Syarat Menjadi Pembicara yang Baik**

Menurut Satrijono (2009:3) untuk menjadi pembicara yang baik harus memperhatikan syarat-syarat berikut ini:

- a. Pembicara dapat memilih topik atau tema yang tepat dan menemukan tujuannya agar pembicaraannya menarik. Pemilihan topik merupakan syarat pertama yang harus dipenuhi pembicara. Tanpa adanya topik maka pokok pembicaraan tidak akan terarah.
- b. Pembicara harus memahami dan menguasai materi atau bahan yang akan dibicarakan. Kemampuan menguasai materi bertujuan untuk mempelajari, memahami, dan menghayati isi materi yang akan disampaikan. Jika pembicara tidak menguasai materi maka pembicara akan merasa kesulitan dalam alur berbicara.
- c. Pembicara harus memahami latar belakang pendengar antara lain mengenai tingkat usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikannya, dan minat agar

pembicara dapat komunikatif dengan pendengar serta materi yang disampaikan mencapai sasaran.

- d. Pembicara harus mengetahui situasi dan kondisi sekitar baik berupa ruangan, peralatan, waktu yang menunjang pembicaraan. Mengetahui situasi dan kondisi sekitar sangat penting untuk diperhatikan oleh pembicara agar pembicara dapat menggunakan kondisi sekitar untuk menunjang materi yang akan disampaikan.
- e. Pembicara harus bisa merumuskan tujuan pembicaraan dengan jelas dan tegas agar pendengar mudah memahami tujuan dari materi yang disampaikan. Membentuk interaksi dan kontak pembicaraan kepada pendengar melalui mimik dan gerak-gerik tubuh agar timbul reaksi dari pendengar berupa anggukan kepala, senyuman, dan lain-lain.
- f. Penampilan pembicara yang meyakinkan, percaya diri, menguasai materi, memanfaatkan alat peraga, bahasanya sederhana mudah dimengerti akan membuat pendengar antusias untuk mendengarkan materi yang disampaikan.
- g. Pemilihan diksi yang tepat disesuaikan dengan latar belakang dan kondisi pendengar agar pendengar mengerti apa yang disampaikan oleh pembicara atau dalam kata lain agar pembicara dan pendengar dapat komunikatif.

Arsjad dan Mukti (1988:31-32) menyatakan, pembicaraan akan sukses jika pembicara menguasai beberapa persyaratan. Dibawah ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan oleh pembicara.

1. Menguasai masalah yang dibicarakan.

Penguasaan masalah akan menumbuh keyakinan kepada diri pembicara, sehingga akan tumbuh keberanian. Keberanian merupakan modal utama bagi pembicara. Menguasai materi dapat dilakukan dengan sering membaca dan mengumpulkan materi dari berbagai sumber.

2. Mulai berbicara jika situasi sudah mengizinkan.

Sebelum memulai pembicaraan, pembicara harus memperhatikan situasi pendengar. Kalau pendengar sudah siap, baru mulai berbicara. Hal ini juga dipengaruhi oleh pembawaan pembicara jika pembicara bersikap tenang, tidak

gugup, wajar, serta penampilan rapi, akan sangat membantu menguasai situasi pendengar.

3. Pengarahan yang tepat akan dapat menarik perhatian pendengar.

Setelah memberika salam dalam membuka, pembicara yang baik akan menginformasikan tujuan dari pembicara dan menjelaskan pentingnya pokok pembicaraan tersebut kepada pendengar. Meskipun pokok pembicaraan kurang menarik tetapi jika pendengar mengetahui manfaatnya maka pendengar akan bersedia mendengarkan.

4. Berbicara harus jelas dan tidak terlalu cepat.

Intonasi dalam berbicara sangat mempengaruhi penyampaian pokok pembicaraan. Oleh karena itu intonasi dalam berbicara harus jelas dan tidak terlalu cepat agar pendengar mudah menangkap apa yang disampaikan. Dalam hal ini pemilihan diksi juga sangat berpengaruh, pemilihan diksi yang sesuai dengan latar belakang pendengar akan mempermudah pendengar menguasai pokok pembicaraan.

5. Pandangan Mata dan gerak-gerik.

Dalam proses pembicaraan, pembicara harus berinteraksi dengan pendengar melalui pandangan mata dan gerak-gerik agar terkesan komunikatif. Pandangan mata yang menyeluruh akan menyebabkan pendengar merasa diperhatikan. Demikian juga gerak-gerik yang sesuai akan menarik perhatian pendengar.

6. Pembicara sopan, hormat, dan mellihatkan rasa persaudaraan.

Sikap pembicara juga akan mempengaruhi pendengar. Sikap yang sopan dan hormat kepada pendengar akan memberikan rasa akrab tersendiri. Jika pembicara bersikap demikian maka pendengar akan senang mendengarkan pokok masalah yang dibicarakan oleh pembicara.

7. Dalam komunikasi dua arah, mulailah berbicara kalau sudah dipersilahkan.

Dalam komunikasi dua arah harus menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Jika ada orang lain yang berbicara maka berbicaralah setelah diberi kesempatan. Jangan memotong pembicaraan orang lain dan berbicaralah langsung pada sasaran.

#### 8. Kenyaringan Suara.

Suara pembicara harus yang jelas dan nyaring agar dapat menguasai situasi dan kondisi. Volume suara harus disesuaikan tidak terlalu lemah dan tidak terlalu keras karena apabila suara pembicara terlalu pelan akan merusak suasana dan pendengar menjadi tidak tertarik dengan pokok pembicaraan yang disampaikan.

#### 9. Pendengar akan terkesan jika dapat menyaksikan pembicara sepenuhnya.

Posisi pembicara saat menyampaikan pokok pembicaraan harus dapat dilihat oleh pendengar dari berbagai sudut. Jika ingin duduk, posisi duduk harus terlihat oleh pendengar begitu juga jika posisi berdiri, pembicara harus terlihat oleh pendengar.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan syarat-syarat agar menjadi pembicara yang baik harus menguasai masalah yang dibicarakan, berbicara dengan intonasi yang tepat, pandangan mata dan gerak-gerik yang komunikatif, bersikap sopan, serta kenyaringan suara.

### **2.4 Faktor-faktor Penunjang Keefektifan Kemampuan Berbicara**

Keefektifan berbicara dapat ditunjang dengan beberapa faktor yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan. Faktor kebahasaan merupakan komponen berbicara yang berhubungan dengan kebahasaan berupa diksi, ketepatan ucapan, penekanan intonasi, penggunaan bahasa kesesuaian tekanan dan intonasi. Sedangkan faktor non kebahasaan berupa penguasaan sikap, kesediaan menghargai pendapat orang lain, menguasai situasi, dan keberanian.

#### **2.4.1 Faktor-faktor Kebahasaan sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara.**

Menurut Arsjad dan Mukti (1988:17-20), faktor-faktor kebahasaan yang dapat menunjang keefektifan berbicara adalah sebagai berikut:

##### 1) Ketepatan Ucapan.

Pengucapan bunyi-bunyi bahasa harus diucapkan secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat, dapat mengalihkan perhatian pendengar. Tentu pengucapan bahasa dipengaruhi oleh bahasa ibu sehingga pembawaan dari pembicara dalam pola ucapan dan artikulasi yang digunakan tidak sama. Misalnya

pengucapan *e* yang kurang tepat, bebas diucapkan bebas. Contoh lain derap dibaca derap. Dalam pengucapan suku kata tidak jarang pembicara mengucapkan kata-kata yang tidak jelas suku katanya. Ada suku kata yang dihilangkan ada juga yang diucapkan berdempetan. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang tidak tepat atau cacat akan menimbulkan kebosanan, kurang menyenangkan, kurang menarik, dan dapat mengalihkan perhatian pendengar. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa dianggap cacat jika menyimpang terlalu jauh dari ragam lisan biasa, sehingga terlalu menarik perhatian, mengganggu komunikasi, atau pemakainya (pembicara) dianggap aneh.

#### 2) Durasi yang Sesuai.

Durasi yang sesuai digunakan untuk mengatur waktu lama berbicara agar dalam pembelajaran waktu bias digunakan sebaik mungkin. Durasi untuk setiap siswa berbicara adalah lima menit.

#### 3) Pilihan Kata (Diksi)

Pemilihan kata yang jelas, tepat, dan bervariasi akan mempermudah dimengerti oleh pendengar. Pendengar akan lebih terangsang dan paham apabila kata-kata yang digunakan sudah dikenal oleh pendengar. Penggunaan kata-kata konkret akan mempermudah pendengar memahami pokok pembicaraan. Dalam memilih kata harus disesuaikan dengan pokok pikiran dan pendengar.

#### 4) Ketepatan Sasaran Pembicara/ penggunaan kalimat

Pembicara yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pembicaraan. Susunan penuturan kalimat berpengaruh terhadap keefektifan penyampaian. Kalimat yang efektif dan mengenai sasaran akan menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan, atau menimbulkan akibat. Kalimat efektif mempunyai ciri-ciri keutuhan, perpautan, pemusatan, perhatian, dan kehematan. Ciri keutuhan akan terlihat jika setiap kata merupakan bagian yang padu dari sebuah kalimat. Keutuhan kalimat akan rusak karena ketiadaan subjek atau adanya kerancuan. Selain itu kalimat efektif harus hemat dalam pemakaian kata.

#### **2.4.2 Faktor-faktor Non Kebahasaan sebagai Penunjang Keefektifan Berbicara**

Keefektifan berbicara tidak hanya ditentukan oleh faktor kebahasaan. Bahkan faktor non kebahasaan sangat mempengaruhi keefektifan berbicara. Dalam proses belajar mengajar faktor non kebahasaan diterapkan terlebih dahulu agar faktor kebahasaan mudah dipelajari.

Arsjad dan Mukti (1988:20-22) menyatakan bahwa faktor-faktor non kebahasaan yang dapat menunjang keefektifan berbicara antara lain:

1. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku.

Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku dibutuhkan dalam berbicara agar memberi kesan menarik perhatian pendengar. Sikap-sikap tersebut ditentukan oleh situasi, kondisi dan penguasaan materi.

2. Pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara.

Suasana yang komunikatif dibentuk melalui pandangan. Pandangan pembicara haruslah memandangi pendengar agar memberi kesan para pendengar tersebut diperhatikan.

3. Kesiapan menghargai pendapat orang lain.

Dalam penyampaian materi pembicara bersikap menghargai pendapat orang lain dan memiliki sikap terbuka serta menerima kritik.

4. Gerak- gerak dan mimik yang tepat.

Keefektifan berbicara dipengaruhi oleh gerak-gerak dan mimik. Hal yang penting selain mendapat tekanan bisa dibantu dengan gerak tangan agar komunikatif dan tidak kaku. Tetapi gerak-gerak yang berlebihan akan mengganggu keefektifan berbicara. Perhatian pendengar akan terarah pada gerak-gerak dan mimik yang berlebihan, sehingga pesan kurang dipahami.

5. Kenyaringan suara.

Tingkat kenyaringan suara disesuaikan dengan situasi, tempat, dan jumlah pendengar. Kenyaringan harus diatur agar dapat didengar oleh semua pendengar dengan jelas.

#### 6. Kelancaran

Kelancaran dalam berbicara akan mempermudah pendengar menangkap isi pembicaraan. Dalam berbicara tidak terputus-putus atau menyelipkan bunyi-bunyi tertentu yang dapat mengganggu pengkapan pendengar. Pembicara yang terlalu cepat dalam berbicara juga akan menyulitkan pendengar menangkap pokok pembicaraan.

#### 7. Relevansi/ Penalaran

Gagasan demi gagasan berhubungan logis. Proses berpikir untuk menyampaikan kesimpulan juga harus logis. Hal ini berarti hubungan bagian-bagian dalam kalimat, hubungan kalimat dengan kalimat harus logis dan berhubungan dengan pokok pembicaraan.

#### 8. Penguasaan Topik

Pembicara harus menguasai topik yang akan disampaikan. Penguasaan topik yang baik akan menumbuhkan keberanian dan kelancaran berbicara serta meningkatkan rasa percaya diri. Jika materi telah dikuasai dengan baik maka pembicara akan lancar dalam menyampaikan pokok pembicaraan.

Berdasarkan uraian disimpulkan ada dua faktor yang dapat menunjang keefektifan berbicara yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan. Dalam proses pembelajaran guru harus memperhatikan kedua faktor tersebut karena berbicara merupakan alat untuk berkomunikasi dengan siswa. Jika guru telah menguasai faktor-faktor tersebut maka siswa akan mudah menyerap materi yang disampaikan.

### 2.5 Tujuan Berbicara

Tarigan (2008:16) mengemukakan bahwa tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, pembicara harus memahami materi yang akan disampaikan atau dikomunikasikan. berbicara mempunyai tiga maksud umum yaitu untuk memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan menghibur (*to entertain*), serta untuk

membujuk, mengajak, mendesak dan meyakinkan (*to persuade*). Gabungan dari beberapa tujuan tersebut mungkin saja terjadi. Suatu pembicaraan misalnya merupakan gabungan dari melapor, dan menjamu begitu pula menghibur sekaligus meyakinkan.

Keraf (dalam Riadi, 2013:3) mengemukakan tujuan berbicara diantaranya adalah untuk meyakinkan pendengar, menghendaki tindakan atau reaksi fisik pendengar, memberitahukan, dan menyenangkan para pendengar. Pendapat ini tidak hanya menekankan bahwa tujuan berbicara hanya untuk memberitahukan, meyakinkan, menghibur. Namun, juga menghendaki reaksi fisik atau tindakan dari pendengar.

Menurut Fowler (dalam Ahmadi, 1990:19-20) tujuan kemampuan berbicara, akan mencakup pencapaian hal-hal berikut:

a) Mudah dan Lancar

Siswa harus mendapat kesempatan yang besar untuk berlatih berbicara sampai mereka mengembangkan kemampuan berbicara secara wajar, lancar, dan menyenangkan, baik dalam kelompok kecil maupun di hadapan pendengar umum yang lebih besar jumlahnya. Para siswa perlu mengembangkan kepercayaan yang tumbuh melalui latihan.

b) Kejelasan

Dalam hal ini, dimaksudkan agar siswa dapat berbicara dengan tepat dan jelas, baik artikulasi maupun diksi kalimat-kalimatnya. Gagasan yang diucapkan harus tersusun dengan baik. Dengan latihan berdiskusi yang mengatur cara berpikir yang logis dan jelas, kejelasan berbicara tersebut dapat dicapai.

c) Bertanggung jawab

Latihan berbicara yang bagus menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat dan pikirkan dengan sungguh-sungguh mengenai apa yang ditopikkan, tujuan pembicara, siapa yang diajak bicara, dan bagaimana situasi pembicara serta momentumnya. Latihan demikian akan menghindarkan siswa dari berbicara yang tidak bertanggung jawab.

d) Membentuk pendengaran yang kritis

Latihan berbicara yang baik sekaligus mengembangkan kemampuan menyimak mendengarkan secara tepat dan kritis yang juga menjadi tujuan utama. Siswa perlu mengevaluasi kat-kata, niat, dan tujuan pembicaraan dengan secara implisit mengajukan pertanyaan:

1. Siapakah yang berkata itu?
2. Mengapa ia berkata demikian?
3. Apa tujuannya?
4. Apakah kewenangannya ia berkata begitu?

Adapun kompetensi dasar, pembelajaran bermain drama bertujuan agar siswa mampu melakukan pemeranan berdasarkan dialog drama dan menyesuaikan dengan karakter tokoh yang dibawakan dengan memperhatikan penggunaan lafal, intonasi, nada/tekanan, dan artikulasi yang jelas. Kemampuan berbicara dapat tercapai apabila komponen pembelajaran yang terlibat saling mendukung. Guru, siswa, materi, metode, dan sarana pendukung pembelajaran saling melengkapi.

Metode pembelajaran yang baik adalah metode yang sesuai dengan materi yang akan dibahas, kondisi siswa, situasi, sarana pendukung, dan kemampuan guru menggunakan metode tersebut. Sarana pembelajaran sebagai komponen pelengkap ikut serta menentukan keberhasilan bermain drama. Untuk memungkinkan dapat menaikkan kemampuan siswa terampil berbicara maka metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode sosiodrama.

## 2.6 Unsur-unsur Intrinsik dalam Cerita

Suatu cerita memiliki unsur-unsur pendukung yang membantu jalannya cerita tersebut agar lebih mudah dipahami oleh pembacanya. Unsur-unsur cerita tersebut dibagi menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dalam penelitian ini hanya difokuskan pada unsur intrinsik saja. Unsur intrinsik menurut Nurgiyantoro (2005:221) adalah unsur yang secara langsung berada di dalam, menjadi bagian, dan ikut membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik suatu cerita meliputi tema, alur, tokoh, perwatakan, latar, dialog, dan pusat pengisahan. Penelitian ini difokuskan pada enam unsur intrinsik meliputi tokoh,

latar, alur, tema, amanat atau moral sesuai dengan tuntutan kompetensi dalam KTSP yang harus dikuasai oleh siswa kelas V, berikut akan dijelaskan unsur-unsur tersebut.

### 2.6.1 Tokoh atau Penokohan

Tokoh merupakan unsur yang penting dalam suatu cerita. Tanpa tokoh, suatu cerita tidak bisa berjalan dengan baik karena tokohlah yang memiliki tugas menyampaikan isi cerita kepada pembaca. Menurut Nurgiyantoro (2005:74) tokoh adalah pelaku cerita lewat berbagai aksi yang dilakukan. Sedangkan Sudjiman (1988:16) menyatakan bahwa tokoh cerita adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dan perlakuan dalam berbagai peristiwa. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tokoh cerita adalah pelaku cerita yang mengalami peristiwa dan perlakuan dalam cerita.

Selanjutnya Muji (2000:28) berpendapat bahwa setiap cerita memiliki paling sedikit satu tokoh dan biasanya lebih dari satu, tokoh-tokohnya mungkin binatang, orang, objek, atau makhluk khayal. Muji (2000:28) membagi beberapa tokoh dalam cerita, yaitu:

a. Tokoh harus dapat dipercaya

Tokoh-tokoh cerita harus berkata, berbuat benar, dan jujur. Pengarang yang baik memberi kesempatan kepada pembaca mengetahui kepribadian dan motivasi tokoh cerita lewat pikiran, kata-kata, tindakan, dan ekspresi tokoh.

b. Tokoh harus taat asa (konsisten)

Tokoh-tokoh dalam cerita yang tetap diingat oleh pembaca adalah yang memiliki kepribadian yang unik. Kepribadian mereka tidak dilebih-lebihkan, lebih baik didasarkan pada segi kemanusiaan yang sebenarnya membuat tokoh tersebut memiliki keistimewaan.

c. Tokoh binatang menarik bagi anak

Tokoh binatang merupakan bagian penting dari cerita anak-anak. Melalui tokoh binatang itulah pengarang memberikan pendidikan kepada pembaca. Dengan cara demikian, anak sebagai pembaca akan dapat menyerap nilai positif secara alami.

### 2.6.2 Latar Cerita

Menurut Suroto (dalam Qurnia, 2012:12) latar adalah penggambaran situasi tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa. Gambaran situasi yang tepat akan membantu memperjelas peristiwa yang sedang diceritakan. Muji (2000:29) mengartikan latar cerita sebagai tempat dan waktu terjadinya cerita. Disamping tempat dan waktu yang sebenarnya dari suatu cerita, latar meliputi juga tokoh-tokoh cerita hidup dan aspek kultural lingkungan sedangkan Nurgiyantoro (2005:249) menyatakan latar dapat dipahami sebagai landas tumpu berlangsungnya berbagai peristiwa dari kisah yang diceritakan dalam cerita. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa latar adalah penggambaran tempat, waktu dan suasana terjadinya suatu peristiwa dalam cerita.

Menurut Nurgiyantoro (2005:251-253) latar cerita terdiri atas tiga bagian yaitu:

1. Latar tempat, menunjuk pada tempat terjadinya cerita yang dikisahkan. Penggambaran latar tempat yang detil akan membuat cerita menjadi lebih hidup dan akan membuat pembaca seolah-olah melihat tempat terjadinya cerita;
2. Latar waktu, menunjuk pada kapan berlangsungnya peristiwa yang dikisahkan dalam cerita. Latar waktu dapat berupa detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, tahun, dan musim;
3. Latar suasana, menunjuk pada penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi, misalnya menyedihkan, menyenangkan, mencekam, dan lain sebagainya.

Sesuai dengan tuntutan kurikulum dan tingkat perkembangan siswa kelas V, dalam penelitian ini siswa diminta menentukan latar tempat, waktu, dan suasana dari cerita yang diperankan.

### 2.6.3 Alur Cerita

Nurgiyantoro (2005:237) menyatakan bahwa alur adalah rangkaian peristiwa yang terjadi berdasarkan hukum sebab akibat. Menurut Suroto (dalam Qurnia, 2012:13) alur adalah jalan cerita yang berupa peristiwa-peristiwa yang

disusun satu persatu dan saling berkaitan menurut hukum sebab akibat dari awal sampai akhir cerita. Sedangkan menurut Muji (2000:30) alur dipandang sebagai suatu peta yang menggambarkan jalan cerita. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa alur adalah jalan cerita yang menggambarkan rangkaian peristiwa berdasarkan hubungan sebab akibat.

Menurut Muji (2000:30-31) alur cerita terdiri atas permulaan, pertengahan, dan akhir. Permulaan dalam cerita harus dengan cepat menimbulkan daya tarik pembaca. Minat pembaca ditimbulkan dengan menggunakan tokoh-tokoh yang menarik dan konflik yang menimbulkan keingintahuan pembaca tentang apa yang terjadi. Pada pertengahan alur cerita, konflik atau masalah menjadi lebih jelas. Kemudian pada alur akhir cerita dapat berupa klimaks dan penyelesaian. Klimaks adalah titik tertinggi dalam alur dramatis sedangkan penyelesaian merupakan konflik yang bersifat final. Akhir cerita dapat berupa kegembiraan dan kesedihan.

#### 2.6.4 Tema

Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Dalam hal tersebut, tema sering diartikan sebagai tujuan utama cerita (Nur'aini dan Indriyani, 2008:27). Sedangkan Sudjiman (dalam Qurnia, 2012:14) tema adalah gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari karya sastra. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tema cerita adalah gagasan, ide, atau pokok pikiran yang menjadi dasar suatu cerita.

Muji (2000:31) menyatakan bahwa tema dapat berupa gagasan-gagasan misalnya kesetiakawanan, kehidupan keluarga, dan kemandirian. Menurut Nur'aini dan Indriyani (2008:27) tema selalu berkaitan dengan pengalaman hidup, seperti masalah cinta, rindu, kasih, takut, religious, dan sebagainya. Maka dari itu tema dianggap sebagai ide atau tujuan utama dalam menentukan suatu isi cerita.

#### 2.6.5 Amanat atau Moral

Amanat, moral, atau *messages* dapat dipahami sebagai sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sesuatu itu selalu berkaitan dengan berbagai hal yang berkonotasi positif, bermanfaat bagi kehidupan, dan mendidik

(Nurgiyantoro, 2005:265). Sedangkan Nur'aini dan Indriyani (2008:27) menyatakan bahwa amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang dari sebuah karya sastra, adakalanya berupa pesan moral. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa amanat adalah sesuatu berupa pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

### **2.7 Pengertian Kemampuan Mengungkapkan Isi Cerita**

Menurut Moeliono (1988:1105) mengungkapkan berarti melahirkan perasaan hati (dengan perkataan, air muka, gerak gerik). Menunjukkan, membuktikan, menyingkapkan, mengemukakan, menerangkan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengungkapkan isi cerita adalah kecakapan seseorang untuk mengemukakan pendapatnya mengenai isi cerita yang dibaca dan didengar. Isi cerita tersebut berupa unsur-unsur cerita yaitu tokoh, tema, latar, alur, dan amanat yang terdapat dalam cerita.

### **2.8 Metode Pembelajaran**

Menurut Moeliono (1988:652), metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Suryosubroto (1997:149) menyatakan metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan Surakhmad (dalam Suryosubroto, 1997:148) menyatakan metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan proses pembelajaran atau bagaimana teknis suatu bahan pelajaran yang diberikan kepada murid-murid di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara melaksanakan dan menyajikan materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

### **2.9 Jenis-jenis Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi

ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan sehingga siswa mampu berpikir dan mampu mengemukakan pendapatnya sendiri dalam menghadapi suatu permasalahan. Jenis metode pembelajaran menurut Djamarah (2006:83) adalah sebagai berikut.

- a. Metode proyek merupakan penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna;
- b. Metode eksperimen merupakan penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan membuktikan sesuatu yang dipelajari.
- c. Metode resitasi merupakan penyajian pelajaran dimana guru memberikan tugas kepada siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar sendiri di rumah;
- d. Metode diskusi merupakan penyajian pelajaran dimana siswa dihadapkan pada suatu permasalahan kemudian dibahas dan dipecahkan bersama;
- e. Metode sosiodrama adalah mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial;
- f. Metode demonstrasi merupakan penyajian pelajaran dengan memperagakan suatu proses, situasi atau benda tertentu kepada siswa;
- g. Metode problem solving merupakan metode berpikir yang menggunakan metode lain untuk mencari data hingga menarik kesimpulan;
- h. Metode karyawisata merupakan metode mengajar yang mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari sesuatu;
- i. Metode tanya jawab merupakan penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh guru maupun siswa;
- j. Metode latihan merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan suatu kebiasaan tertentu;
- k. Metode ceramah merupakan metode yang digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam KBM.

Berdasarkan jenis-jenis metode pembelajaran di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan isi cerita adalah metode sosiodrama.

## 2.10 Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama ini terdiri dari pengertian, tujuan, langkah-langkah, pelaksanaan, kelebihan dan kekurangan. Berikut uraiannya.

### 2.10.1 Pengertian Metode Sosiodrama

Menurut Moeliono (1988:958) sosiodrama adalah metode belajar memakai drama kemasyarakatan sebagai media; drama yang bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang masalah sosial politik. Menurut Roestiyah (2012:90) sosiodrama adalah mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan gerak gerak wajah seseorang dalam hubungan sosial antar manusia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama ialah metode guru dalam mengajar yang menggunakan drama sebagai media dan diharapkan siswa mampu mendramatisasikan suatu keadaan sosial sehingga siswa dapat memecahkan masalah dari keadaan tersebut.

### 2.10.2 Tujuan Sosiodrama

Tujuan yang diharapkan dengan sosiodrama menurut Djamarah (2006:88) antara lain sebagai berikut.

- a. Agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain;
- b. Dapat belajar bagaimana membagi tanggungjawab;
- c. Dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan;
- d. Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Selanjutnya menurut Engkoswara (dalam Herliana 2011:31) tujuan digunakannya metode sosiodrama ialah (1) melatih anak-anak untuk mendengarkan dan menangkap cerita dengan teliti, (2) memupuk dan melatih keberanian, (3) memupuk daya cipta, (4) belajar menghargai dan menilai kecakapan orang lain, dan (5) untuk mendalami masalah sosial.

Dengan tujuan-tujuan tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan isi cerita dalam drama yang diperankan, siswa juga dapat menuangkan pendapat mereka mengenai pesan yang ditampilkan temannya.

### 2.10.3 Langkah-langkah Pelaksanaan Sosiodrama

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan metode agar berhasil dan efektif menurut Djamarah (2006: 89) adalah sebagai berikut.

- a. Tetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas;
- b. Ceitakan kepada kelas (siswa) mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut;
- c. Tetapkan siswa yang bersedia untuk memainkan perannya di depan kelas;
- d. Jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung;
- e. Beri kesempatan kepada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan peranannya;
- f. Akhiri sosiodrama pada waktu situasi pembicaraan mencapai ketegangan;
- g. Akhiri sosiodrama dengan diskusi kelas untuk bersama-sama memecahkan masalah persoalan yang ada pada sosiodrama tersebut;
- h. Jangan lupa menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

### 2.10.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode Sosiodrama

Kelebihan metode sosiodrama menurut Djamarah (2006:89) adalah sebagai berikut.

- a. siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang didramakan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan terutama untuk materi yang harus diterangkannya. Dengan demikian daya ingat peserta harus tajam dan tahan lama;
- b. siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi. Pada waktu bermain drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia;
- c. bakat yang terpendam pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau timbul bibit seni dari sekolah. Jika seni drama mereka dibina kelak mereka akan menjadi pemain yang baik;

- d. kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik-baiknya;
- e. siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima tanggungjawab dengan sesamanya;
- f. bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

Metode sosiodrama juga mempunyai kelemahan-kelemahan menurut Djamarah (2006:90), antara lain sebagai berikut.

- a. sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang aktif;
- b. banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukannya;
- c. memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menyebabkan gerak para pemain kurang bebas;
- d. kelas lain sering terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan dan sebagainya.

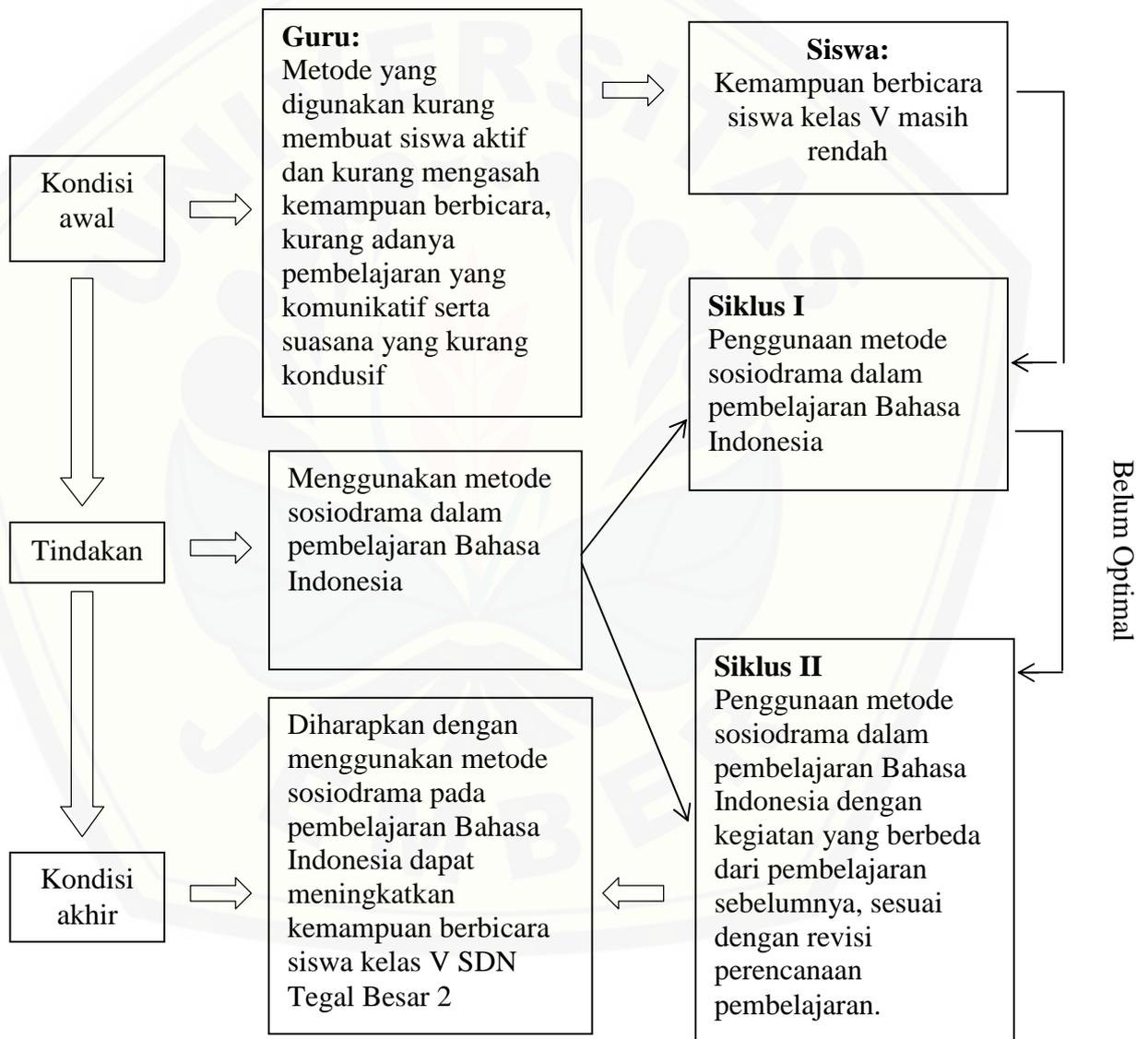
Untuk mengatasi kelemahan-kelemahandari metode sosiodrama, perlu dilakukan usaha sebagai berikut.

1. Guru harus menerangkan kepada siswa untuk memperkenalkan metode ini, bahwa dengan sosiodrama siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang terjadi di masyarakat. Selanjutnya guru meminta siswa yang tidak ikut bermain untuk mengomentari dan menuliskan isi cerita yang telah diperankan oleh teman mereka;
2. Bobot atau luasnya bahan pelajaran yang akan didramakan harus sesuai dengan waktu yang tersedia. Oleh karena itu, harus diusahakan agar para pemain berbicara dan melakukan gerakan jangan sampai banyak variasi yang kurang berguna;
3. Guru menata ruang kelas dengan baik agar gerak gerik siswa menjadi bebas dalam bermain drama;

4. Guru tetap menjaga kondisi kelas agar tidak gaduh dan tidak mengganggu kegiatan belajar kelas lain. Guru mengingatkan kepada siswa untuk tetap tenang dan tidak gaduh dikelas.

### 2.11 Kerangka Berpikir

Dari kajian teori, peneliti menyimpulkan pemikirannya dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Pada kondisi awal, metode yang digunakan guru kurang membuat siswa aktif dan kurang mengasah kemampuan berbicara. Kurang adanya pembelajaran yang komunikatif, guru hanya menyuruh siswa maju di depan kelas untuk memberikan tanggapan atas suatu persoalan dan siswa cenderung pasif. Guru tidak memberikan umpan balik kepada siswa. Tidak adanya suasana yang kondusif, tidak ada strategi dalam pembelajaran sehingga siswa kebingungan dan kehabisan kata-kata. Guru hanya meminta siswa untuk berbicara di depan kelas dan siswa lain memperhatikan. Berdasarkan permasalahan dalam proses pembelajaran maka diperlukan adanya perubahan memperbaharui metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara.

Berdasarkan kondisi tersebut dan teori-teori yang mendukung, maka peneliti melakukan tindakan berupa penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Tegal Besar 2. Proses pembelajaran ini dilakukan melalui dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Siklus I berupa penerapan metode sosiodrama materi mengungkapkan isi cerita anak. Sedangkan perencanaan pada siklus II disusun sesuai dengan hasil refleksi dari siklus I.

## **2.12 Implementasi Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran**

### **Mengungkapkan Isi Cerita Anak**

Penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran mengungkapkan isi cerita dapat dilakukan dengan cara:

- a. Prabelajar
  - 1) mengawali pembelajaran dengan ucapan salam dan doa;
  - 2) memeriksa kehadiran siswa;
  - 3) apersepsi;
  - 4) membagi siswa menjadi beberapa kelompok;
  - 5) menyampaikan tujuan pembelajaran;
- b. Saat belajar
  - 1) guru menjelaskan tentang drama dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bermain drama;

- 2) guru membagi naskah drama;
  - 3) guru meminta siswa membaca naskah drama dan menentukan penokohan;
  - 4) guru memberikan waktu kepada siswa untuk berlatih memerankan perannya sesuai dengan naskah drama;
  - 5) guru memilih kelompok yang akan tampil di depan kelas untuk memerankan drama;
  - 6) setiap kelompok tampil di depan kelas secara bergantian;
  - 7) guru meminta setiap siswa ke depan kelas untuk mengungkapkan kembali isi cerita dalam drama yang telah mereka perankan.
- c. Pasca belajar
- 1) guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran;
  - 2) tindak lanjut guru memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa;
  - 3) guru mengakhiri pelajaran dengan ucapan salam.

### 2.13 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: Jika guru menerapkan metode sosiodrama maka hasil belajar dalam mengungkapkan isi cerita siswa kelas V SDN Tegal Besar 2 Jember akan meningkat.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas tentang metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian yang meliputi: (1) subjek penelitian, (2) tempat dan waktu penelitian, (3) definisi operasional, (4) jenis penelitian, (5) rancangan penelitian, (6) data dan sumber data, (7) metode pengumpulan data, (8) teknik analisis data, dan (9) instrumen penelitian

#### **3.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tegal Besar 2 Jember tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 27 siswa terdiri atas 10 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun sekolah yang menjadi tempat penelitian adalah SDN Tegal Besar 2 Jember dan waktu penelitian ditetapkan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

#### **3.3 Definisi Operasional**

Secara operasional istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut.

3.3.1 Metode Sosiodrama adalah suatu cara mengajar dengan mendramakan atau memainkan peran tingkah laku di dalam hubungan sosial.

3.3.2 Kemampuan mengungkapkan isi cerita adalah kemampuan seseorang untuk mengemukakan pendapatnya mengenai isi cerita yang dibaca dan didengar serta diperankan.

### 3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Menurut Masyhud (2012:157) mengungkapkan bahwa PTK dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Melalui PTK guru dapat meneliti sendiri masalah-masalah yang ada di dalam kelasnya dan mencari solusi yang tepat pula untuk memecahkan masalah yang dialaminya di dalam kelas.

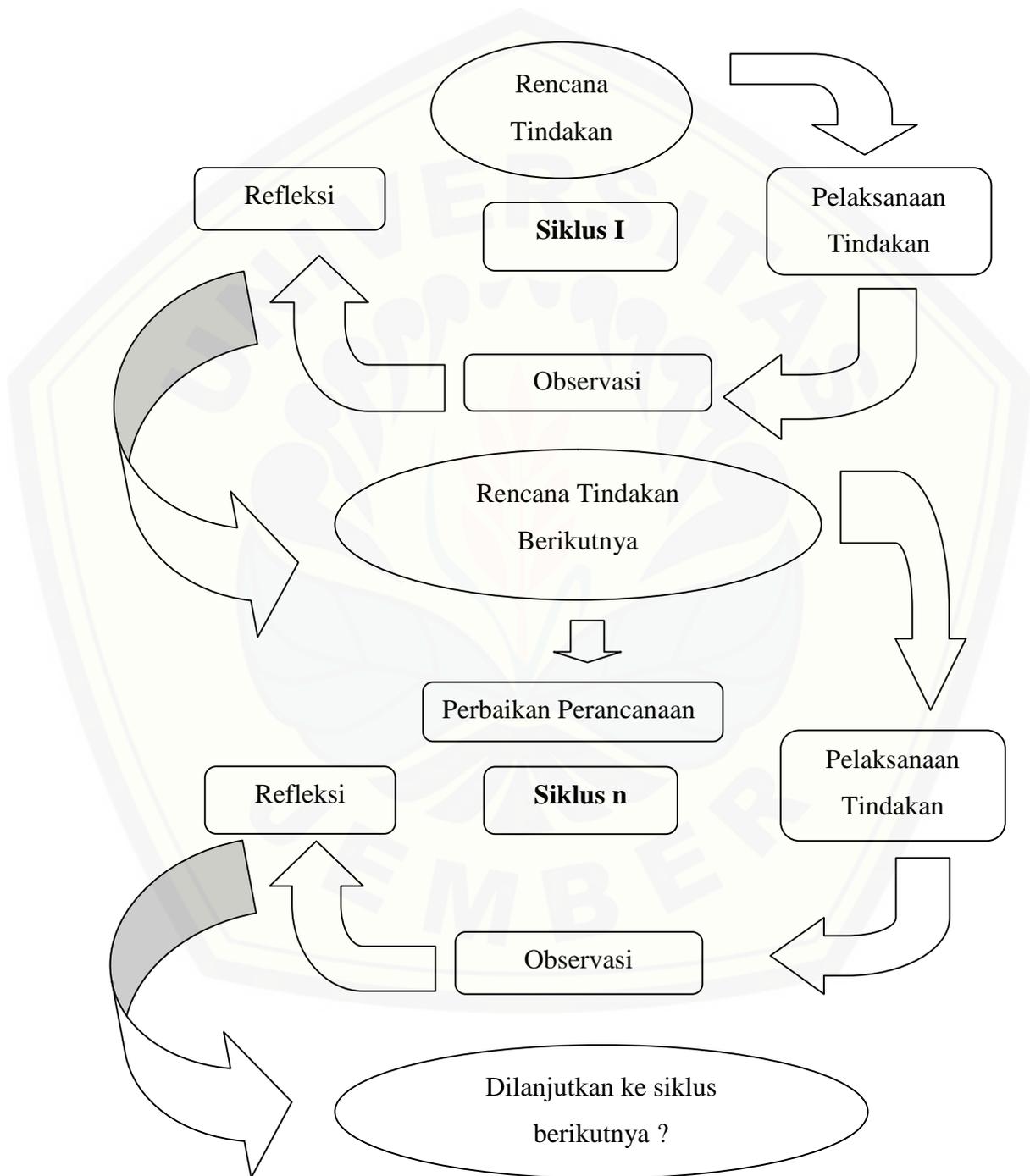
Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah tindakan yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi di kelas. Melalui PTK tersebut diharapkan adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa. Peningkatan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Tegal Besar 2 Jember setelah melalui kegiatan sosiodrama.

### 3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini menggunakan skema penelitian Hopkins yang dilakukan dalam n siklus. Artinya, dalam penerapannya nanti penelitian ini menggunakan beberapa siklus. Misalnya pada siklus 1 kemampuan menyimak dan berbicara siswa masih belum memuaskan maka akan dilakukan refleksi dan harus dilaksanakan tindakan selanjutnya yaitu siklus n. Jika pada siklus n kemampuan menyimak dan berbicara siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, maka harus dilakukan refleksi pula. Refleksi yang dilakukan pada siklus n tersebut akan menentukan apakah peneliti harus melakukan siklus selanjutnya atau tidak, apabila hasilnya sudah memuaskan maka siklus selanjutnya tidak perlu diterapkan.

Menurut Iskandar (2012:67) menyatakan bahwa model Hopkins yaitu model skema yang menggunakan prosedur kerja yang dipandang sebagai siklus spiral yang terdiri dari perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*),

mengobservasi dan mengevaluasi proses serta hasil tindakan (*observation and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. Skema penelitian Hopkins digambarkan lebih jelas pada gambar 3.1 berikut ini.



Gambar 3.1 Skema Penelitian Hopkins (dalam Iskandar, 2012:67)

### 3.5.1 Tindakan Pendahuluan

Sebagai langkah awal sebelum melaksanakan siklus terlebih dahulu dilakukan tindakan pendahuluan. Tindakan pendahuluan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian di SDN Tegal Besar 2 Jember;
2. mengadakan observasi dan wawancara dengan guru kelas V dan siswa kelas V untuk mengetahui proses pembelajaran Bahasa Indonesia aspek berbahasa lisan yang berlangsung sebelumnya;
3. meminta data siswa dan dokumen nilai siswa kelas V SDN Tegal Besar 2 Jember Tahun Pelajaran 2014/2015; dan
4. menentukan jadwal pelaksanaan penelitian.

### 3.5.2 Pelaksanaan Siklus

Pada siklus I ini diterapkan metode sosiodrama dalam pembelajaran mengungkapkan isi cerita. Langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menerapkan metode sosiodrama adalah sebagai berikut.

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan penyusunan rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan mengungkapkan isi cerita dengan menggunakan metode sosiodrama melalui kegiatan berikut:

1. Berdiskusi dengan guru kelas V tentang permasalahan yang diteliti dan tindakan yang dilaksanakan;
2. Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi silabus dan RPP;
3. Pembuatan instrumen penilaian untuk persiapan penelitian tindakan kelas yang meliputi instrumen pengumpulan data, yang terdiri dari lembar observasi terhadap guru dan siswa, lembar tes untuk siswa;
4. Menyiapkan alat evaluasi yang akan diterapkan pada proses pembelajaran.

Dalam rencana tindakan tersebut dilaksanakan pada satu atau dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Hasil pengamatan pada pelaksanaan pelaksanaan rencana tindakan siklus I dijadikan dasar untuk menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran mengungkapkan isi cerita berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Perencanaan tersebut meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Kegiatan awal
  - a. guru mengawali pembelajaran dengan salam dan berdoa; guru melakukan apersepsi dan motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dapat menanyakan drama yang pernah ditonton oleh siswa;
  - b. guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti
  - a. guru memberikan penjelasan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan saat bermain drama kepada siswa;
  - b. guru membagikan naskah drama yang berkaitan dengan drama yang dipelajari;
  - c. guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Tiap kelompok terdiri atas 6 sampai 7 siswa;
  - d. guru meminta siswa membaca naskah yang telah dibagikan oleh guru dan membagi peran sesuai dengan tokoh yang ada pada naskah drama tersebut;
  - e. siswa bersama dengan kelompoknya berlatih untuk mengetahui jalan cerita yang akan diperankan;
  - f. guru memberikan arahan kepada kelompok lain untuk memperhatikan kelompok yang sedang memerankan drama;
  - g. setiap kelompok maju ke depan kelas secara bergantian untuk mempraktekkan peran mereka masing-masing;
  - h. guru meminta siswa menanggapi drama yang telah dipernakan teman mereka;

- i. guru meminta setiap siswa ke depan kelas untuk mengungkapkan kembali isi cerita drama yang telah diperankan.
- 3) Penutup
- a. guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran;
  - b. guru menanyakan kepada siswa perasaan mereka selama mengikuti kegiatan pembelajaran;
  - c. guru memberikan *reward* kepada kelompok yang mendapat nilai terbaik dalam memerankan drama;
  - d. guru menutup pelajaran dengan memberikan salam.

c. Observasi

Tahap ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat peningkatan kemampuan mengungkapkan isi cerita siswa setelah menggunakan metode sosiodrama. Hal-hal yang diobservasi adalah apakah pelaksanaan tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran dan bagaimanakah kemampuan siswa dalam proses pembelajaran saat dilaksanakan tindakan.

d. Refleksi

Refleksi merupakan upaya mengkaji keberhasilan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan dengan cara mengolah data, menganalisis, menjelaskan, dan menyimpulkan bagaimanakah proses peningkatan kemampuan mengungkapkan isi cerita siswa dan peningkatan kemampuan mengungkapkan isi cerita setelah menggunakan metode sosiodrama. Refleksi dilakukan untuk mengetahui nilai siswa pada siklus I, kemudian digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

### 3.6 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data hasil studi dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes. Data hasil studi dokumentasi diperoleh dari daftar nama dan nilai ulangan harian mengungkapkan isi cerita siswa kelas V SDN Tegal Besar 2 pada semester genap 2014/2015, serta foto kegiatan saat penelitian. Data wawancara diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, sebelum maupun setelah tindakan. Data observasi diperoleh dari hasil observasi aktivitas

guru dan siswa selama proses pembelajaran mengungkapkan isi cerita melalui metode sosiodrama. Kegiatan observasi guru dan siswa berpedoman pada pedoman yang telah disiapkan. Data tes diperoleh dari nilai tes hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya tindakan pada akhir setiap siklus.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi, guru dan siswa kelas V SDN Tegal Besar 2 tahun pelajaran 2014/2015.

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, wawancara, observasi, dan tes.

#### **3.7.1 Metode Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh daftar nama siswa dan daftar nilai siswa tentang mengungkapkan isi cerita melalui metode sosiodrama siswa kelas V SDN Tegal Besar 2 pada semester genap 2014/2015.

#### **3.7.2 Metode Wawancara**

Wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa mengenai pembelajaran mengungkapkan isi cerita. Wawancara dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Wawancara dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dengan maksud agar dapat mengetahui cara mengajar guru dan tingkat kemampuan siswa dalam kemampuan mengungkapkan isi cerita. Sedangkan wawancara yang dilaksanakan sesudah kegiatan pembelajaran dengan maksud agar dapat mengetahui pendapat siswa mengenai penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran mengungkapkan isi cerita.

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin. Pewawancara hanya membawa pedoman yang berisi garis besar dari pertanyaan yang akan diberikan kepada terwawancara, sedangkan pengembangannya dilakukan pada saat wawancara langsung.

### 3.7.3 Metode Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh seorang observer yaitu guru kelas V. observasi dilakukan dengan memperhatikan proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi digunakan untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dan bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran saat dilaksanakan tindakan.

### 3.7.4 Metode Tes

Tes diberikan setelah pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa dalam mengungkapkan isi cerita meliputi unsur-unsur intrinsik cerita melalui metode sosiodrama dalam pembelajaran mengungkapkan isi cerita siswa kelas V.

Adapun tes yang digunakan adalah tes lisan. Tes lisan yang digunakan dalam penelitian ini ialah penilaian mengungkapkan kembali isi cerita. Dalam penelitian bermain drama, siswa dituntut untuk memenuhi kriteria penilaian yang telah disiapkan. Kemudian dalam penilaian mengungkapkan kembali isi cerita, siswa diminta menceritakan kembali isi drama ke dalam bentuk bahasa lisan selanjutnya guru menilai sesuai dengan kriteria yang telah disiapkan.

## 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengkaji data yang didapat mengenai kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkannya metode sosiodrama. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dalam mengungkapkan isi cerita setelah diterapkan metode sosiodrama yang didapat dari bermain drama yang dikategorikan dalam kaulifikasi tuntas dan tidak tuntas, baik secara individu maupun kelompok.

Analisis data yang dilakukan untuk rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1) Analisis Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran mengungkapkan isi cerita dengan menggunakan metode sosiodrama diperoleh dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung.

Persentase aktivitas belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P_a = \frac{\alpha}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P_a$  = persentase keaktifan siswa

$\alpha$  = jumlah skor yang diperoleh siswa

$N$  = jumlah skor indikator

Menurut Masyhud (2013:68) kriteria aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1 Kriteria aktivitas belajar siswa

Skor keaktifan	Kategori keaktifan
80 < $P_a$ 100	Sangat aktif
60 < $P_a$ 80	Aktif
40 < $P_a$ 60	Cukup aktif
20 < $P_a$ 40	Kurang aktif
0 $P_a$ 20	Sangat kurang aktif

2) Analisis Hasil Belajar Siswa

Untuk menghitung hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode sosiodrama digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = skor pencapaian hasil belajar siswa

$n$  = jumlah skor hasil belajar yang diperoleh siswa

$N$  = jumlah skor maksimal hasil belajar siswa

Menurut Masyhud (2013:65) hasil belajar siswa dapat diuraikan dalam tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Hasil belajar siswa

Rentangan Skor		Kategori Hasil Belajar
$80 < P$	100	Sangat baik
$70 < P$	80	Baik
$60 < P$	70	Sedang/Cukup
$40 < P$	60	Kurang
$0 < P$	40	Sangat kurang

### 3.9 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang baik dan sistematis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- lembar observasi terhadap kegiatan guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran
- lembar pedoman wawancara untuk mempermudah pelaksanaan wawancara
- lembar penilaian hasil belajar siswa

## BAB 5. PENUTUP

Dalam bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan dan saran tersebut sebagai berikut.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

- 5.1.1 Penerapan metode sosiodrama yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Tegal Besar 02 dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Proses pembelajaran yang dilakukan guru mempraktekkan drama disertai dengan gerakgerik, mimik, dan intonasi yang tepat. kemudian guru menjelaskan teknis pembelajaran berdasarkan contoh yang dipraktekkan, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan berdrama dengan baik dan tenang. Pemberian keleluasaan tempat untuk berlatih dan permainan membuat siswa menjadi antusias dalam belajar. Jika pada siklus I siswa merasa bosan, pada siklus II siswa merasa senang mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.
- 5.1.2 Peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Tegal Besar 02 tahun pelajaran 2014/2015 setelah diterapkan metode sosiodrama mengalami peningkatan secara klasikal dan juga secara perorangan di SDN Tegal Besar 02. Pada siklus I diperoleh persentase secara klasikal sebesar 51%, siklus II mencapai 89%.

### 5.2 Saran

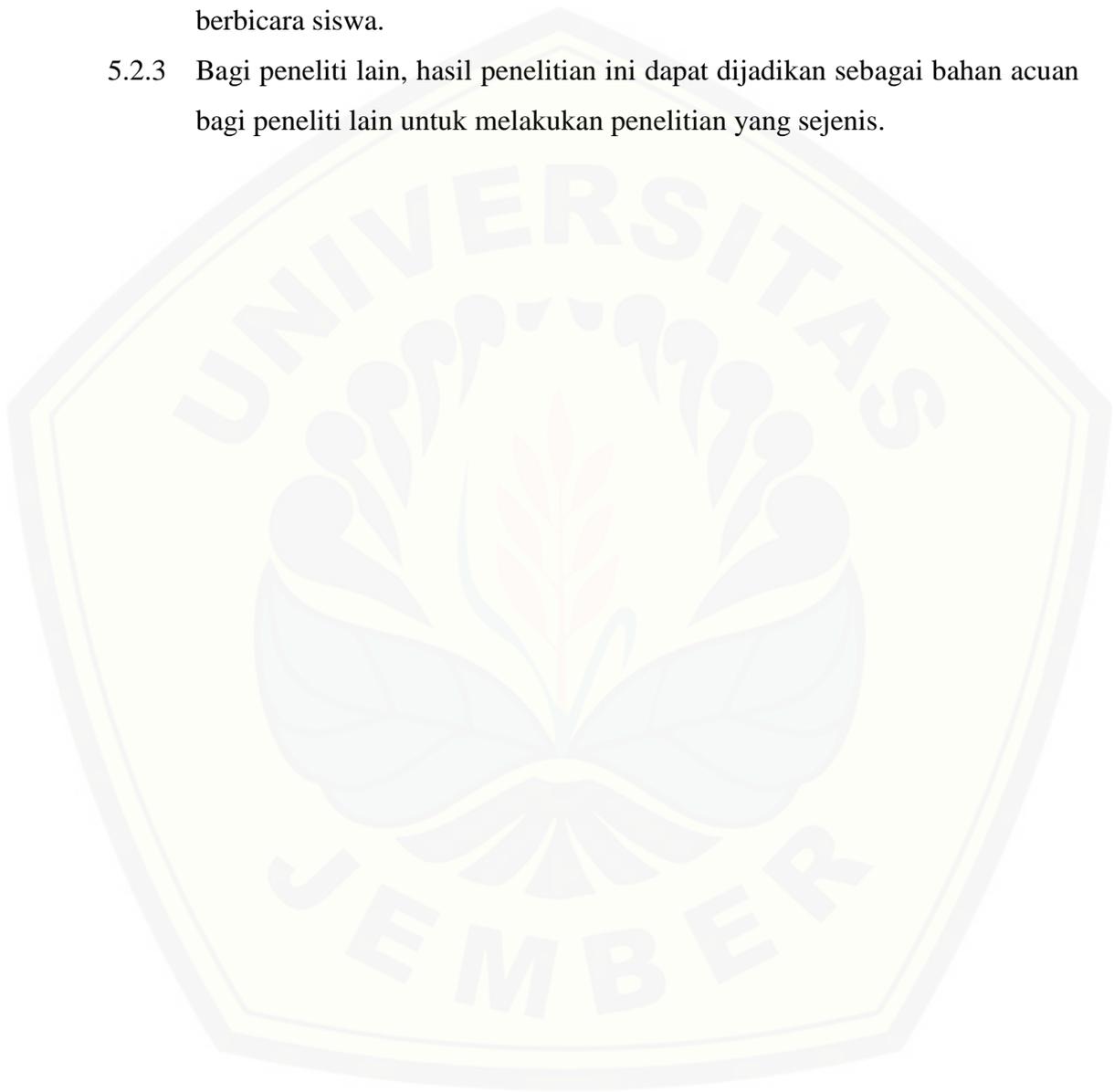
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut.

- 5.2.1 Dari hasil penelitian, bila penerapan metode sosiodrama diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka guru hendaknya lebih

memperhatikan pengelolaan kelas dan menguasai materi-materi yang akan disampaikan agar kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

5.2.2 Bagi guru, metode sosiodrama dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia agar siswa lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

5.2.3 Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, I. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Ahmadi, M. 1990. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh Malang.
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsjad, M. G. dan Mukti, U. S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Djamarah, Syaiful Bahri., Aswan Zain 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herliana, Daheri. 2011. Peningkatan Kemampuan Mengungkapkan Isi Cerita melalui Metode Sosiodramapada Pokok Bahasan Cerita Anak Di Kelas V SDN Gudangkahuripan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kridalaksana. 1982. *Kamus Linguistik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Jember, U. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Jember*. Edisi Ketiga. Jember: Jember University Press.
- Masyhud, Sulthon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Masyhud, Sulthon. 2013. *Analisis Data Ststistik untuk Penelitian Pendidikan Sederhana*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Moeliono, M. Anton, Sri Sukesi A., Adi Sunaryo., dkk. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Muji. 2000. *Diktat Model Pembelajaran Terpadu dalam Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Nur'aini, Umari dan Indriyani. 2008. *Bahasa Indonesia untuk SD kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Nurgiyantoro, B. 2005. *Melaksanakan Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwanto, M. Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Cetakan XVII. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qurnia, Erlytha Dwi. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menyimak Intensif Cerita Anak melalui Metode Bermain Peran Siswa Kelas V SDN Jambearum 2 Puger*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Riadi. 2013. Pengertian, tujuan dan kemampuan tes berbicara. [serial online]. <http://www.kajianpustaka.com/2013/06/pengertian-tujuan-dan-tes-kemampuan.html#.UfCX9I3wmkM>. [20 Juli 2013]
- Roestiyah, N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan VIII. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satrijono, H. 2009. *Keterampilan Berbicara*. Jember: Departemen Pendidikan Nasional
- Tarigan, G. H. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sudjiman. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wirianto, R. 2012. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 01 Wonorejo Mata Pelajaran IPS Melalui Model *Cooperative Learning* Teknik Berkirin Salam dan Soal Tahun Pelajaran 2011/2012. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

**Lampiran A. MATRIK PENELITIAN**

<b>Judul</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Hipotesis Tindakan</b>
Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Berbicara dalam Mengungkapkan Isi Cerita dengan Menggunakan Metode Sosiodrama Siswa Kelas V di SDN Tegal Besar 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimanakah penerapan metode sosiodrama yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara dalam mengungkapkan isi cerita pada pokok bahasan cerita anak di kelas V SDN Tegal Besar 2?</li> <li>2. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V pada pokok bahasan cerita anak di kelas V SDN Tegal Besar 2?</li> <li>3. Bagaimanakah hasil belajar siswa setelah diterapkan metode sosiodrama pada pokok bahasan cerita anak di kelas V SDN</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode sosiodrama</li> <li>2. Aktivitas</li> <li>3. Hasil belajar siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan metode sosiodrama dalam pembelajaran mengungkapkan isi cerita anak:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Metode sosiodrama yang digunakan adalah cerita anak;</li> <li>b. penjelasan materi cerita anak;</li> <li>c. pengidentifikasian tokoh bersama siswa;</li> <li>d. penyimpulan</li> </ol> </li> <li>2. Nilai post test hasil belajar siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subyek peneliitian : Siswa kelas V SDN Tegal Besar 2 Jember</li> <li>2. Informan penelitian : Guru kelas V SDN Tegal Besar 2 Jember</li> <li>3. Dokumen</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK)</li> <li>2. Prosedur penelitian :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Perencanaan</li> <li>b. Pelaksanaan tindakan</li> <li>c. Observasi</li> <li>d. Refleksi</li> </ol> </li> <li>3. Data dan sumber data                             <ul style="list-style-type: none"> <li>• Data                                     <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tes kompetensi melalui mengungkapkan isi cerita</li> </ol> </li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika guru menerapkan metode sosiodrama maka hasil belajar dalam mengungkapkan isi cerita siswa kelas V SDN Tegal Besar 2 Jember akan meningkat.</li> </ol>

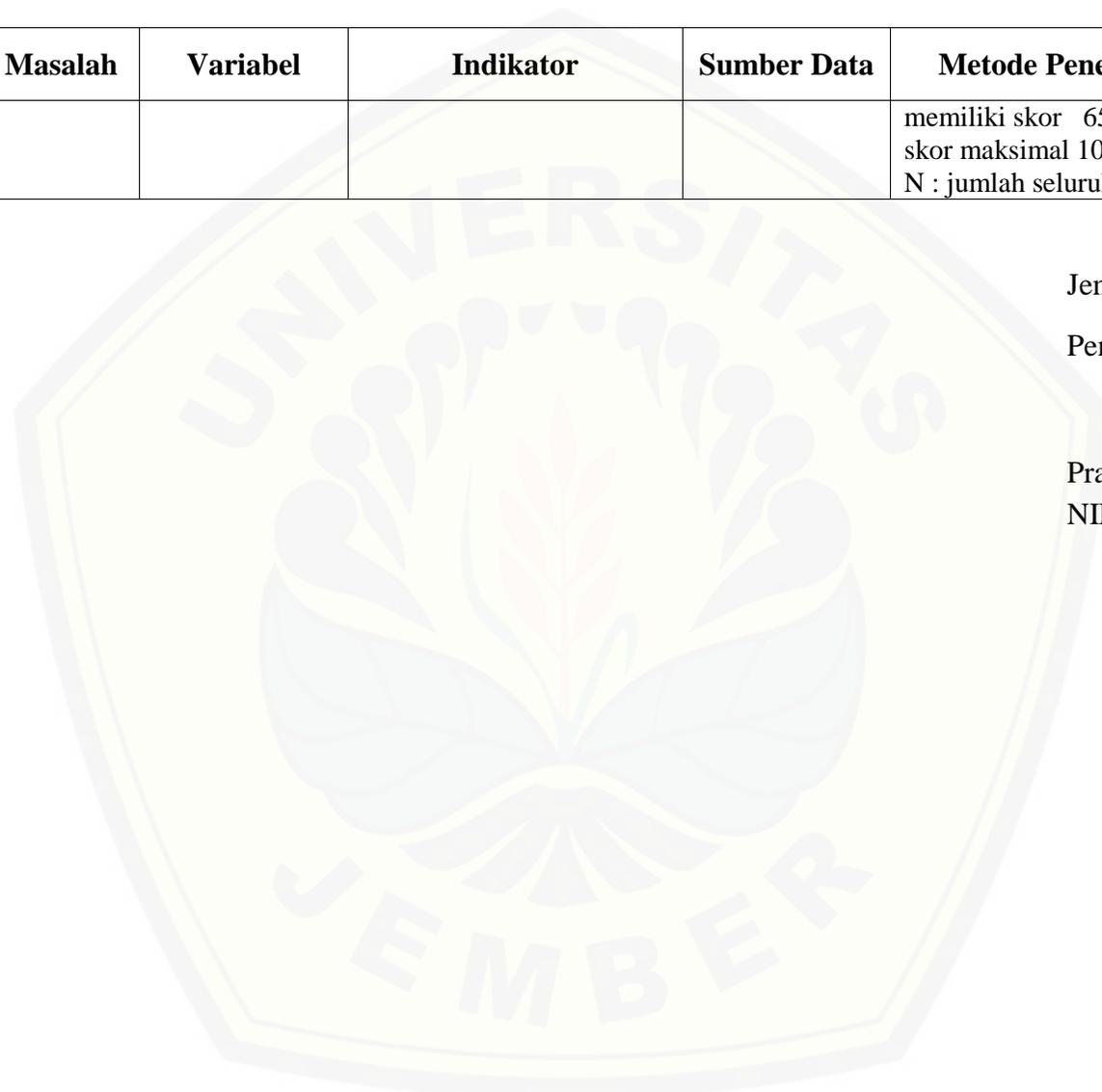
Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
	Tegal Besar 2?				<p>b. Wawancara c. Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber Data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa kelas V SDN Tegal Besar 2</li> <li>b. Guru kelas V SDN Tegal Besar 2</li> </ol> </li> </ul> <p>4. Metode pengumpulan data :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Tes</li> <li>d. Dokumentasi</li> </ol> <p>5. Analisis data : Deskriptif Kualitatif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persentase hasil belajar siswa, dihitung dengan rumus :  <math display="block">P = \frac{n}{N} \times 100 \%</math> </li> </ul> <p>Keterangan :                      P : persentase ketuntasan hasil belajar siswa                      n : jumlah siswa yang</p>	

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
					memiliki skor 65 dari skor maksimal 100 N : jumlah seluruh siswa	

Jember, 2 Maret 2015

Peneliti,

Pratiwi Ayu Tri Agustin  
NIM 110210204092



**Lampiran B.****PEDOMAN PENGUMPULAN DATA****B.1 Pedoman Tes**

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode Sosiodrama	Siswa kelas V SDN Tegal Besar 2 Jember

**B.2 Pedoman Dokumentasi**

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Daftar nama siswa kelas V SDN Tegal Besar 2 Jember	Dokumen
2.	Daftar nilai siswa kelas V SDN Tegal Besar 2 Jember	Dokumen

**B.3 Pedoman Wawancara**

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Metode yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran di kelas	Guru kelas V SDN Tegal Besar 2 Jember
2.	Hasil kemampuan berbicara siswa sebelum diadakan penelitian	Guru kelas V SDN Tegal Besar 2 Jember
3.	Kendala yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran	Guru kelas V SDN Tegal Besar 2 Jember
4.	Tanggapan guru tentang kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan pembelajaran menggunakan metode Sosiodrama	Guru kelas V SDN Tegal Besar 2 Jember
5.	Kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Sosiodrama	Siswa kelas V SDN Tegal Besar 2 Jember
6.	Tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran kemampuan berbicara dengan menggunakan metode Sosiodrama	Siswa kelas V SDN Tegal Besar 2 Jember

**B.4 Pedoman Observasi**

No	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode Sosidrama	Siswa kelas V SDN Tegal Besar 2 Jember

**Lampiran C. Pedoman Observasi**

**C.1 Lembar Observasi Kegiatan Guru Saat Pra Siklus**

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I.	Kegiatan Awal		
1.	Kesesuaian kegiatan apersepsi dengan materi ajar		
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
II.	Kegiatan Inti		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
2.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran		
3.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa		
4.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
5.	Menguasai kelas		
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan		
7.	Menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran		
8.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		
9.	Merespon positif partisipasi		
10.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		
11.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar		
12.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		
III.	Kegiatan Akhir		
1.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa		
2.	Menyimpulkan hasil pembelajaran		
3.	Melaksanakan tindak lanjut		

Jember, 3 Desember 2014

Observer

Pratiwi Ayu Tri Agustin

NIM 110210204092

**C.2 Lembar Observasi Kegiatan Siswa Saat Pra Siklus**

No.	Aspek yang Diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
I.	Kegiatan Awal		
1.	Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi		
2.	Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai		
II.	Kegiatan inti		
1.	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran		
2.	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi		
3.	Adanya interaksi positif antar siswa		
4.	Adanya interaksi positif antara siswa-guru, siswa-materi pelajaran		
5.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar		
6.	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan		
7.	Siswa menciptakan suasana tenang dalam mengikuti proses pembelajaran		
8.	Siswa merasa senang menerima pelajaran		
9.	Siswa tertarik pada materi yang disajikan		
10.	Siswa merasa senang dengan metode pembelajaran yang digunakan guru		
11.	Siswa merasa terbimbing		
12.	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan benar		
13.	Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar		
III.	Kegiatan Akhir		
1.	Siswa secara aktif memberi rangkuman		
2.	Siswa menerima tindak lanjut dengan senang		

Jember, 3 Desember 2014

Observer

Pratiwi Ayu Tri Agustin  
NIM 110210204092

**LAMPIRAN D. LEMBAR WAWANCARA****D.1 HASIL WAWANCARA SEBELUM TINDAKAN****D.1.1 Pedoman Wawancara Guru Sebelum Penelitian**

Tujuan wawancara : Untuk mengetahui metode yang digunakan, tingkat kemampuan siswa, dan kesulitan guru dalam mengajarkan pembelajaran keterampilan berbicara.

Bentuk wawancara : Wawancara bebas

Nama Guru : Yulis Fitria, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode pembelajaran apakah yang Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya ketrampilan berbicara materi bermain drama?	Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan diskusi
2.	Apakah siswa merasa senang dan memperhatikan penjelasan yang Ibu berikan?	Iya, siswa merasa cukup senang
3.	Bagaimanakah kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada ketrampilan berbicara?	Kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya berbicara itu masih sangat rendah rata-rata dan hampir semua siswa merasa enggan ketika diminta untuk berbicara, sebagian ada yang malu, takut salah, dan juga karena mereka memang tidak bisa menjawab pertanyaan yang telah diajukan
4.	Apa saja kendala yang Ibu temukan dalam pembelajaran berbicara.	Kendala yang ditemukan yaitu siswa masih sangat sulit untuk diajak atau diminta berbicara . siswa yang aktif dalam berbicara itu hanya sediki.

Jember, 11 November 2014

Pewawancara,

Pratiwi Ayu Tri Agustin  
NIM 110210204092

**D.1.2 Pedoman Wawancara Siswa Sebelum Penelitian**

Tujuan : Untuk memperoleh tanggapan siswa mengenai cara guru mengajar, kegiatan siswa saat pelajaran, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat pelajaran

Bentuk : Wawancara Bebas

Responden : Siswa Kelas V

1. Alex Wijaya
2. Cindy Dwi Cahyani
3. Rio Micho Ardiansyah

Alex Wijaya

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bagaimana menurut kamu tentang pembelajaran bahasa Indonesia? (mudah, cukup mudah, atau sulit), apa alasanmu?	Kadang sulit, susah buat cerita-cerita
2.	Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Indonesia atau pernah merasa bosan mengikuti pelajaran?	Iya, kadang bosan bacaannya panjang-panjang
3.	Bagaimana menurut kamu jika dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia hanya dengan mendengarkan saja dan duduk diam tanpa bertanya pada guru?	Akan bosan
4.	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran?	Diam saja tapi kalau saya bisa, ya saya bantuin
5.	Bagaimana menurut kamu jika guru dalam menyampaikan materi di kelas tidak hanya dengan ceramah saja, misalnya diselingi dengan belajar kelompok?	Iya lebih enak belajar kelompok kalau belajar sendirian kan jadi cepat bosan

Jember, 11 November 2014

Pewawancara,

Pratiwi Ayu Tri Agustin  
NIM 110210204092

Cindy Dwi Cahyani

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bagaimana menurut kamu tentang pembelajaran bahasa Indonesia? (mudah, cukup mudah, atau sulit), apa alasanmu?	Sulit, susah buat cerita-cerita
2.	Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Indonesia atau pernah merasa bosan mengikuti pelajaran?	Pernah bosan
3.	Bagaimana menurut kamu jika dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia hanya dengan mendengarkan saja dan duduk diam tanpa bertanya pada guru?	Bosan
4.	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran?	Dibantu
5.	Bagaimana menurut kamu jika guru dalam menyampaikan materi di kelas tidak hanya dengan ceramah saja, misalnya diselingi dengan belajar kelompok?	Berkelompok asyik tapi kalau yang kerja tidak semua jadinya tidak asyik

Jember, 11 November 2014

Pewawancara,

Pratiwi Ayu Tri Agustin  
NIM 110210204092

Rio Micho Ardiansyah

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Bagaimana menurut kamu tentang pembelajaran bahasa Indonesia? (mudah, cukup mudah, atau sulit), apa alasanmu?	Sulit
2.	Apakah kamu menyukai pelajaran bahasa Indonesia atau pernah merasa bosan mengikuti pelajaran?	Suka, tidak pernah bosan
3.	Bagaimana menurut kamu jika dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia hanya dengan mendengarkan saja dan duduk diam tanpa bertanya pada guru?	Bosan
4.	Apa yang kamu lakukan jika ada teman yang merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran?	Dibantu
5.	Bagaimana menurut kamu jika guru dalam menyampaikan materi di kelas tidak hanya dengan ceramah saja, misalnya diselingi dengan belajar kelompok?	Iya lebih asyik kalau belajar kelompok

Jember, 11 November 2014

Pewawancara,

Pratiwi Ayu Tri Agustin  
NIM 110210204092

## D.2 Pedoman Wawancara Setelah Penelitian

### D.2.1 Pedoman Wawancara Guru Setelah Penelitian

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru terhadap penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama

Bentuk : Wawancara Bebas

Responden : Guru Kelas V

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Guru
1.	Bagaimana tanggapan Anda setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama?	Sangat menginspirasi untuk guru kelas dan siswa karena sebelumnya tidak pernah dilakukan metode dengan media tersebut.
2.	Bagaimana tanggapan Anda mengenai lembar penilaian observasi siswa secara individu maupun kelompok?	Sudah bagus
3.	Bagaimana kekurangan dan kelebihan penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama pada pembelajaran menceritakan pengalaman yang berkesan?	Ada peningkatan hasil belajar

Jember, 10 Juni 2015

Pewawancara

Pratiwi Ayu Tri Agustin  
NIM 110210204092

**D.2.2 Pedoman Wawancara Siswa Setelah Penelitian**

Tujuan : Untuk memperoleh informasi tentang kesulitan dan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.

Bentuk : Wawancara Bebas

Responden : Siswa Kelas V

No.	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Siswa
1.	Apakah kamu suka dengan pembelajaran yang diberikan guru?	Suka sekali
2.	Apakah kamu dapat melakukan metode sosiodrama dengan mudah? Jika tidak, mengapa?	Iya, bermain drama bisa saling menghayati peran masing-masing
3.	Apakah kamu merasa kesulitan dalam melakukan metode sosiodrama?	Tidak
4.	Apakah kamu dapat bekerja sama dengan kelompok belajar?	Iya bisa

Jember, 10 Juni 2015

Pewawancara

Pratiwi Ayu Tri Agustin  
NIM 110210204092

## Lampiran E

### SILABUS

Satuan Pendidikan : SDN Tegal Besar 2 Jember

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : V / 2

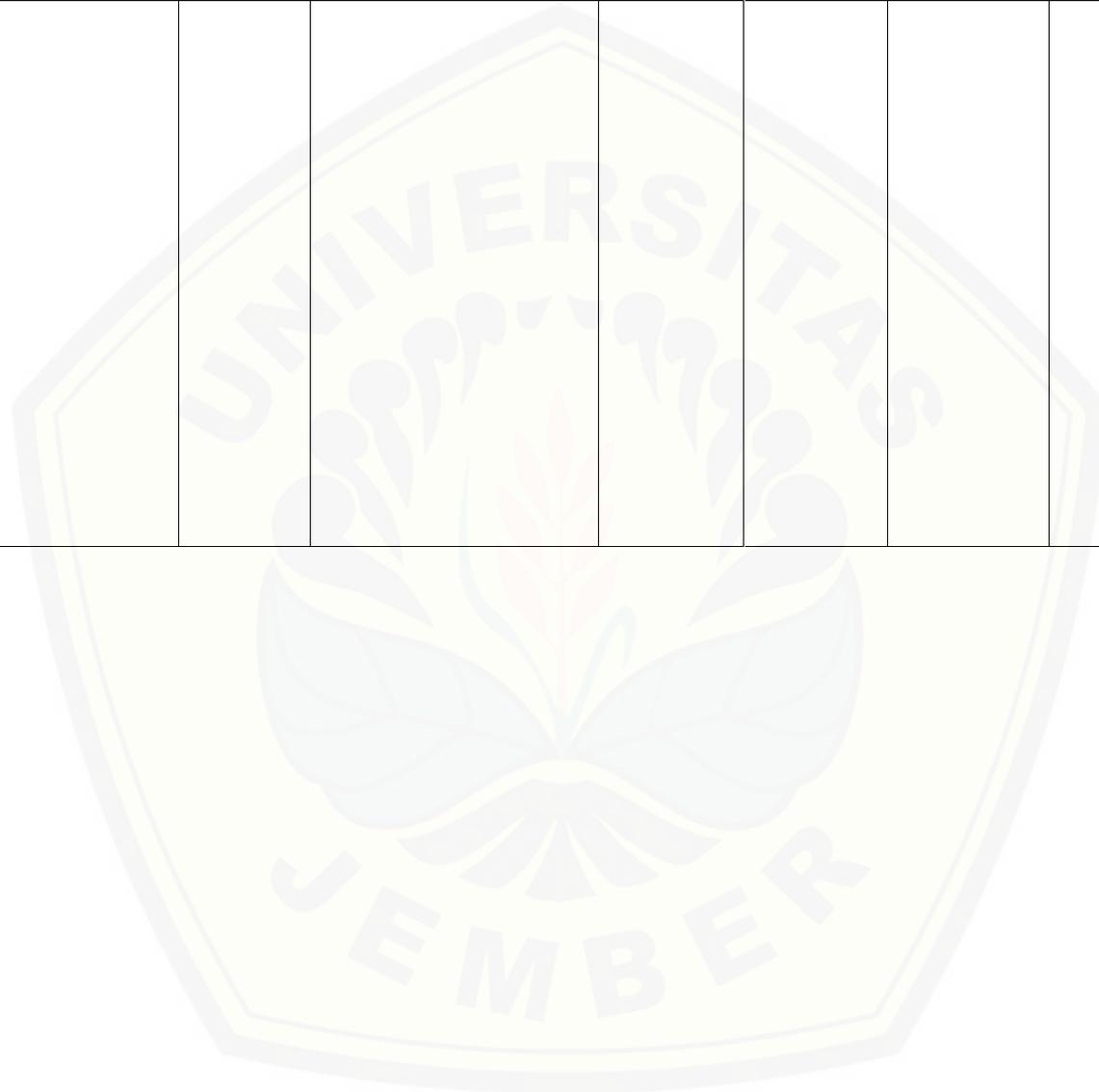
Standar Kompetensi : Berbicara

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian			Sumber Belajar
					Teknik	Bentuk	Contoh	
Mengomentari persoalan factual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa	<p><b>Kognitif:</b></p> <p><b>Produk:</b> Menyebutkan unsur-unsur intrinsik dalam cerita yang diperankan (tokoh, latar, alur, tema, dan amanat)</p> <p><b>Proses:</b> Mengungkapkan kembali isi cerita drama</p> <p><b>Psikomotor:</b> Memerankan drama dengan lafal, intonasi, ekspresi, dan penghayatan yang tepat</p> <p><b>Afektif :</b></p> <p>1. Memiliki rasa percaya</p>	Memerankan drama pendek	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa menyebutkan unsur-unsur intrinsik cerita (tokoh, latar, alur, tema, amanat)</li> <li>- Siswa mengungkapkan kembali isi cerita drama secara lisan</li> <li>- Siswa memerankan drama dengan lafal, intonasi, ekspresi, dan penghayatan</li> <li>- Siswa percaya diri</li> </ul>	4 x 35 menit (2 x pertemuan)	Tes  Observasi	Lisan  Performance	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelajarilah baik-baik teks drama bersama kelompokmu.</li> <li>2. Perankan drama tersebut di depan kelas dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.</li> </ol>	<p>Alat : naskah drama</p> <p>Sumber:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Indahya bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas V</li> <li>- Bahasa Indonesia untuk kelas V SD/MI semester 2</li> </ul>

	<p>diri</p> <ol style="list-style-type: none"><li>2. Memiliki keberanian</li><li>3. Mampu memberikan pendapat dan ide</li><li>4. Mampu menjadi pendengar yang baik</li><li>5. Mampu bekerja sama dengan baik</li></ol>		<p>dalam bermain drama, memiliki keberanian mengungkapkan isi cerita, memberikan ide dan pendapat dengan baik, menjadi pendengar yang baik, dan siswa bekerja sama dengan teman kelompok</p>					
--	--	--	--	--	--	--	--	--

--	--	--	--	--	--	--	--	--



*Lampiran F. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*

### **F.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I**

#### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Sekolah** : SD Negeri Tegal Besar 2 Jember  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kelas/Semester** : V/II  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

#### **A. Standar Kompetensi**

5.1 Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

#### **B. Kompetensi Dasar**

5.2 Mengomentari persoalan factual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

#### **C. Indikator**

- Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas
- Memerankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

- Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas.
- Memerankan drama pendek anak-anak dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh.
- Membuat teks drama anak-anak dengan baik.

#### **E. Materi Ajar**

- Drama pendek
- Unsur intrinsik drama
- Istilah dalam drama
- Jenis-jenis drama

#### **F. Metode Pembelajaran**

- Diskusi/Kooperatif
- Tanya jawab
- Demontrasi
- Tugas
- Kerja kelompok

#### **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

##### 1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam pembukaan
- Guru Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pelajaran
- Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya tentang drama
- Guru menjelaskan tujuan mempelajari atau memerankan drama anak-anak
- Guru menyampaikan unsur intrinsik drama dan istilah-istilah dalam drama.

##### 2. Kegiatan Inti

###### A. Eksplorasi

- Siswa secara kelompok, mendengarkan pembacaan dialog drama pendek dengan benar dan jelas.
- Siswa menyimak pembagian peran
- Siswa dilatih menyusun naskah drama dari 3-5 tokoh
- Siswa menyimak penjelasan pengertian drama
- Siswa ditugaskan untuk menentukan sebuah tema didalam sebuah teks drama.

### B. Elaborasi

- Guru secara individual, memberi tugas kepada siswa untuk membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas.
- Guru menugaskan siswa untuk memerankan drama pendek anak-anak dengan lafal intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai karakter tokoh.
- Guru menugaskan siswa menyusun naskah drama 3-5 tokoh
- Guru memberi kesempatan kepada siswa yang belum mengerti untuk bertanya.

### C. Konfirmasi

- Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan maupun tulisan.
- Guru memberikan hadiah terhadap keberhasilan siswa.
- Guru memotivasi siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.
- Guru melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman.

### 3. Kegiatan Penutup

- Guru bersama-sama siswa membuat rangkuman atau simpulan pelajaran.
- Guru melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar.
- Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut (remidi dan tugas-tugas).
- Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pelajaran dengan salam penutup.

### H. Alat dan Bahan

- Buku saya senang Berbahasa Indonesia kelas V. Hanis Nurcholis, dkk, erlangga.

- KTSP
- Naskah drama

### I. Penilaian

- Lisan
- Tulisan (soal terlampir)
- Pembuatan / performance

#### **Bacalah baik-baik teks drama, kemudian perankan!**

- Serdadu I : “Hei, anak kecil mau ke mana kamu?”
- Koko : (meletakkan seikat kayu bakar) “Mau menawarkan kayu bakar, Tuan!”
- Didi : (menawarkan jagung rebus) “Tuan, jagungnya masih hangat. Masih muda-muda, Tuan!”
- Serdadu I : “Di sini bukan tempatnya jual kayu bakar dan jagung tahu!”
- Serdadu II : (datang mendekat) “Kamu anak-anak datang dari desa, ya?”
- Koko : “Betul, Tuan!”
- Serdadu II : “Nah, sekarang jawab baik-baik pertanyaan saya, ya!” Kamu mesti tahu di mana markas tentara Republik.”
- Didi : (berlagak bodoh) “Markas itu apa, Tuan?”
- Serdadu I : (membentak) “Goblok! Anak desa tidak tahu markas!”  
(kepada Koko) “Ayo jawab!”
- Koko : “Tidak tahu, Tuan.”
- Serdadu II : (mengangkat tangan hendak menampar Koko) “Mau menunjukkan atau tidak?”

#### **Isilah titik-titik di bawah ini**

1. Yang berperan dalam drama tersebut diatas adalah...
2. Pertanyaan Serdadu kepada Koko dan Didi adalah ...
3. Sifat Didi dan Koko adalah...
4. Tata lampu pada pementasan drama disebut dengan istilah...

5. Drama yang berisi tentang kesedihan dan keluluan disebut...

**Kunci Jawab**

1. Serdadu I, Serdadu II, Didi, Koko
2. Kamu mesti tahu di mana markas tentara Republik
3. Lugu
4. Lighting
5. Tragedi Komedi

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

❖ **TINDAK LANJUT**

Bagi anak yang belum mencapai ketuntasan, akan diadakan remidi dan bagi yang sudah mencapai ketuntasan, akan diberikan pengayaan.

Jember, 3 Desember 2014

Guru

Yulis Fitria, S.Pd  
NIP 198107142010012014

**F.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) SIKLUS II**

**Sekolah** : SD Negeri Tegal Besar 2 Jember

**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia

**Kelas/Semester** : V (lima) / II (dua)

**Alokasi Waktu** : 4 X 35 menit

**A. Standar Kompetensi**

6. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama.

**B. Kompetensi Dasar**

- 6.2 Mengomentari persoalan factual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.

**C. Indikator****1. Kognitif****Produk:**

Menyebutkan unsur-unsur intrinsik dalam cerita yang diperankan (tokoh, latar, alur, tema, dan amanat)

**Proses:**

Mengungkapkan kembali isi cerita drama

**2. Psikomotor**

Memerankan drama dengan lafal, intonasi, ekspresi, dan penghayatan yang tepat

**3. Afektif**

1. Mengembangkan perilaku karakter

- a. memiliki rasa percaya diri
  - b. memiliki keberanian
  - c. mampu memberikan pendapat dan ide
2. Mengembangkan keterampilan sosial
    - a. mampu menjadi pendengar yang baik
    - b. mampu bekerja sama dengan baik

#### **D. Tujuan Pembelajaran:**

##### **1. Kognitif**

###### **Produk:**

Setelah memerankan drama, siswa dapat menyebutkan unsur-unsur intrinsik dalam cerita yang diperankan (tokoh, latar, alur, tema, dan amanat) dengan tepat dan benar

###### **Proses:**

Siswa dapat menyusun bacaan yang baik dan benar.

##### **2. Psikomotor**

Melalui petunjuk dan bimbingan guru, siswa dapat memerankan drama dengan lafal, intonasi, ekspresi, dan penghayatan dengan baik dan tepat

##### **3. Afektif**

1. Mengembangkan perilaku karakter
  - a. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dapat memiliki rasa percaya diri dalam bermain drama
  - b. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa mampu memiliki keberanian dalam mengungkapkan isi cerita
  - c. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa mampu memberikan pendapat dan ide dengan baik
2. Mengembangkan keterampilan sosial
  - a. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa mampu menjadi pendengar yang baik
  - b. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa mampu bekerja sama dengan baik

## E. Materi Pembelajaran

Drama termasuk karya sastra. Naskah drama lebih banyak berupa dialog antar tokoh karena ditujukan untuk pementasan.

### 1. Membaca Dialog Drama

Membaca dialog dalam naskah drama harus jelas dan lancar. Selain itu, dialog harus diucapkan sesuai dengan situasi dan karakter tokoh yang diperankan . berikut ini beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat membaca dialog dalam naskah drama.

#### a. Lafal

Pelafalan atau pengucapan kata-kata harus jelas.

#### b. Intonasi

Intonasi disebut juga lagu kalimat. Dalam membacakan dialog, intonasi harus tepat. Misalnya, untuk menyampaikan pertanyaan, nada akhir harus naik.

#### c. Volume suara

Suara harus dapat diterima pendengar dengan jelas. Namun, tidak perlu terlalu keras.

#### d. Mimik dan Gerak Anggota Tubuh

Mimik merupakan ekspresi wajah ketika sedang berbicara. Mimik dan gerak anggota tubuh misalnya, tangan, bahu, dan kepala sangat membantu dalam berdialog. Dialog akan lebih hidup jika disampaikan dengan penuh ekspresi disertai gerak tubuh yang wajar, sesuai dengan makna kalimat yang disampaikan.

### 2. Memerankan Tokoh

- a. Ada beberapa langkah yang harus kamu perhatikan dalam memerankan drama.

Membaca dialog dalam naskah drama. Dalam membaca tersebut

diperlukan penghayatan watak atau karakter tokoh. Kamu juga harus memahami seluruh isi naskah

- b. Akting adalah gerakan-gerakan yang dilakukan pemain sebagai wujud penghayatan atau peran yang dilakukan. Akting harus sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan dalam suasana (latar). Misalnya, pada saat gembira, aktingnya memperlihatkan keadaan gembira.
- c. *Blocking* atau penguasaan panggung. *Blocking* adalah perpindahan dari tempat yang satu ke tempat yang lain agar penampilan tidak monoton atau menjemukan.

#### F. Metode Pembelajaran

- a. Ceramah
- b. Tanya jawab
- c. Sosiodrama

#### G. Sumber dan Media Pembelajaran

##### a. Media pembelajaran

- Naskah drama

##### b. Sumber Pembelajaran

- Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas V
- Bahasa Indonesia untuk kelas V SD/MI Semester 2

#### H. Kegiatan Pembelajaran :

##### Pertemuan I

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
<b>Pembukaan</b>	Membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama	Menjawab salam, berdo'a bersama, dan mempersiapkan diri mengikuti pelajaran	<b>10 menit</b>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	Memberikan apersepsi dengan menanyakan drama yang pernah ditonton siswa	Memperhatikan penjelasan guru	
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Memperhatikan penjelasan guru menyampaikan tujuan pembelajaran	
<b>Inti</b>	Memberikan penjelasan tentang drama dan hal-hal yang perlu diperhatikan saat bermain drama	Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	<b>50 menit</b>
	Memberikan penjelasan bahwa diakhir pertemuan kedua siswa diminta untuk mengungkapkan kembali isi cerita dalam drama	Mendengarkan penjelasan guru	
	Membagikan naskah drama	Menerima naskah drama	
	Membagi siswa menjadi 6 kelompok	Masuk dalam kelompok	
	Meminta siswa membaca naskah yang diberikan dan membagi peran sesuai dengan tokoh cerita	Membaca naskah drama dan membagi peran bersama teman yang lain	
	Meminta siswa berlatih terlebih dahulu	Berlatih bersama teman dalam kelompok	
	Memberikan arahan untuk	Mendengarkan arahan guru	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	memperhatikan kelompok lain yang sedang tampil di depan		
	Meminta kelompok pertama untuk memerankan drama di depan kelas	Kelompok pertama memerankan drama di depan kelas	
	Meminta siswa menanggapi drama yang telah diperankan	Menanggapi drama yang telah diperankan	
	Meminta kelompok kedua untuk memerankan drama	Kelompok kedua memerankan drama	
	Meminta siswa menanggapi drama yang telah diperankan	Menanggapi drama yang telah diperankan	
	Meminta kelompok ketiga untuk memerankan drama	Kelompok ketiga memerankan drama	
	Meminta siswa menanggapi drama yang telah diperankan	Menanggapi drama yang telah diperankan	
<b>Penutup</b>	Menyimpulkan pelajaran hari ini bersama siswa	Menyimpulkan pelajaran bersama guru	<b>10 menit</b>
	Meminta siswa yang belum tampil untuk mempelajari	Mendengarkan penjelasan guru	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	naskah drama dirumah		
	Menanyakan perasaan siswa selama mengikuti pelajaran	Menjawab pertanyaan guru	
	Berdo'a bersama dan menutup pelajaran dengan salam	Berdo'a bersama dan menjawab salam guru	

## Pertemuan II

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
<b>Pembukaan</b>	Membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama	Menjawab salam, berdo'a bersama, dan mempersiapkan diri mengikuti pelajaran	<b>10 Menit</b>
	Memberikan apersepsi berupa pembahasan kegiatan memerankan drama pada pertemuan sebelumnya	Mendengarkan penjelasan guru	
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Memperhatikan guru	
<b>Inti</b>	Meminta kelompok yang belum tampil untuk	Bersiap-siap bersama kelompok	<b>50 Menit</b>

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	bersiap-siap memerankan drama		
	Memberi arahan pada siswa yang tidak tampil untuk mendengarkan teman mereka dan tidak gaduh	Mendengarkan arahan guru	
	Meminta kelompok keempat untuk memerankan drama	Kelompok keempat memerankan drama	
	Meminta siswa menanggapi drama yang diperankan	Menanggapi drama yang telah diperankan	
	Meminta siswa menyebutkan unsur-unsur intrinsik cerita	Menyebutkan unsur-unsur intrinsik cerita	
	Meminta siswa kelompok kelima untuk memerankan drama	Kelompok lima memerankan drama	
	Meminta siswa menanggapi drama yang telah diperankan	Menanggapi drama yang telah diperankan	
	Meminta siswa kelompok kelima untuk	Kelompok enam memerankan drama	

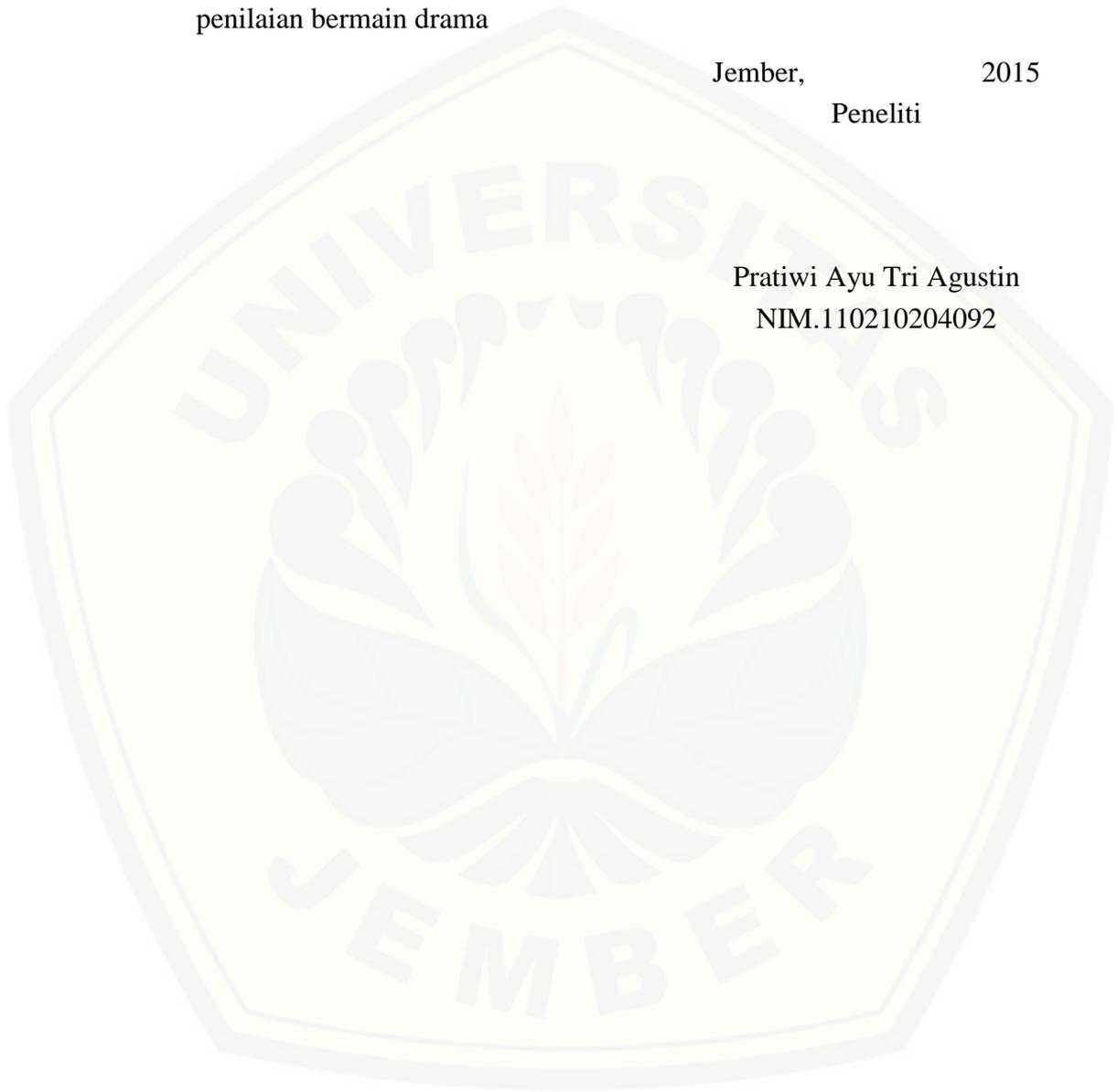
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
	memerankan drama		
	Meminta siswa menanggapi drama yang telah diperankan	Menanggapi drama yang telah diperankan	
	Meminta satu persatu siswa kedepan kelas untuk mengungkapkan kembali isi cerita drama yang telah mereka perankan	Setiap siswa ke depan kelas mengungkapkan kembali isi cerita drama	
	Mengevaluasi bersama siswa penampilan dari masing-masing kelompok	Mengevaluasi bersama guru	
<b>Penutup</b>	Menyimpulkan pelajaran hari ini bersama siswa	Menyimpulkan pelajaran bersama guru	<b>10 Menit</b>
	Menanyakan perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran	Menjawab perasaan siswa selama mengikuti pelajaran	
	Memberikan <i>reward</i>	Menerima <i>reward</i>	
	Berdo'a bersama dan menutup pelajaran dengan salam	Berdo'a bersama dan menjawab salam guru	

**I. Penilaian**

1. Jenis : Tes
2. Bentuk : Tes Lisan
3. Instrumen : Lembar penilaian mengungkapkan isi cerita dan lembar penilaian bermain drama

Jember, 2015  
Peneliti

Pratiwi Ayu Tri Agustin  
NIM.110210204092





35.	Siti Nainufa													
36.	Tanti Ayu Wardani													
37.	Yunita Sari													
38.	Faizacky Anwahma A													

Keterangan aspek kebahasaan:

1) Ketepatan ucapan

Nilai 3 = apabila intonasi siswa dalam berbicara sangat baik

Nilai 2 = apabila intonasi siswa dalam berbicara cukup baik

Nilai 1 = apabila intonasi siswa dalam berbicara kurang baik

2) Keruntutan isi drama

Nilai 3 = apabila lafal saat berbicara siswa sangat baik

Nilai 2 = apabila lafal saat berbicara siswa cukup baik

Nilai 1 = apabila lafal saat berbicara siswa kurang baik

Keterangan aspek non kebahasaan:

1) Kelancaran

Nilai 3 = apabila kesesuaian gerak dengan isi drama sangat baik

Nilai 2 = apabila kesesuaian gerak dengan isi drama cukup baik

Nilai 1 = apabila kesesuaian gerak dengan isi drama kurang baik

2) Kesesuaian gerak/mimik dengan isi drama

Nilai 3 = apabila kesesuaian mimik dengan isi drama sangat baik

Nilai 2 = apabila kesesuaian mimik dengan isi drama cukup baik

Nilai 1 = apabila kesesuaian mimik dengan isi drama kurang baik

- Perubahan skor menjadi nilai menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NP : Nilai prestasi

R : Skor diperoleh

SM : Skor maksimal

- Presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

n = jumlah siswa sesuai kategori

N = jumlah seluruh siswa

### Teks Drama 1

#### “Nilai kepedulian terhadap kebersihan”

Suasana kelas masih sepi saat Keysa datang, hanya ada Nino dan Ryan saja. Keysa melihat banyak sampah yang berserakan di kelas. Dan ia pun meminta tolong Ryan dan Nino untuk membantu.

Keysa : selamat pagi Ryan, Nino...

Ryan : selamat pagi Key..

Nino : pagi juga Key. Kamu sudah mengerjakan PR belum?

Keysa : sudah dong, kan Bundaku selalu memeriksa PR ku setiap hari.

Ryan : aku juga sudah.

Keysa : wah, kelas kita kotor sekali ya, banyak sampah kertas dan plastik berserakan. Ini pasti sisa sampah kemarin.

Ryan : iya, kotor sekali. Tapi sudahlah, nanti juga dibersihkan sama Pak Amad. Ya kan Nino?

Nino : (hanya tersenyum)

Keysa : kita tidak boleh mengandalkan Pak Amad Ryan, kan kita yang mengotorinya. Seharusnya kita yang membersihkan.

Ryan : tapi kan pekerjaan pak Amad memang bersih-bersih.

Keysa : oya memang, tapi kan kita harus belajar mandiri, kita jug amasih bisa membersihkan ini bersama-sama dengan teman yang lain.

Ryan : ah aku malas..sana kamu saja Key

(lalu datang Nico dan beberapa teman yang lain)

Nico : ada apa sih ini, kok pagi-pagi sudah rebut?

Keysa : itu lho Nic, Ryan tidak mau membantu membersihkan kelas kita, padahal kan kita yang megotori.

Nico : kan sudah ada pak Amad, jadi buat apa kita yang repot Key?

Ryan : nah kan, benar kataku Key. Ga percaya ya kamu sama aku?

Keysa : ah kalian berdua sama saja, ya sudah kalau tidak mau membantu.

(Keysa mengambil satu persatu sampah yang ada di kelas dan juga laci meja bersama beberap ateman yang di kelas kecuali Ryan dan Nico. Lalu tidak lama datang Ana dan teman yang lain)

Ana : selamat pagi semua..

Semua : selamat pagiii..

Ana : lho, Nico dan Ryan kenapa tidak membantu Keysa dan teman-teman untuk bersih-bersih?

Ryan : kan aku sudah bilang, itu biar dibersihkan oleh Pak Amad saja, penjaga sekolah kita itu An..

Nico : iya, lagi pula kan tugas kita belajar, iya kan Ryan?

Ryan : betul itu..

Ana : tapi kan ini kelas kita bersama, kita wajib menjaganya bersama juga.

Keysa : sudahlah An, aku sudah bicara begitu pada mereka, tapi mereka tidak mau mendengarkan.

Ana biar nanti mereka itu dimarahi sama pak Guru Key.

Keysa : iya betul...

(Setelah bersih-bersih selesai, bel pun berbunyi, dan murid pun duduk di tempat duduk masing-masing. Tidak lama Pak Guru pun datang dan masuk ke kelas)

Pak Guru : selamat pagi anak-anak...?

Murid : pagi pak guru...

Pak Guru : ayo, sebelum memulai pelajaran hari ini, kita berdoa dulu.

Salah seorang memimpin doa, dan kelas menjadi tenang.

Pak Guru : Nah, kita sudah berdoa, jadi sekarang kita bisa mulai pelajaran kita. Hari ini kita akan belajar mengenai kebersihan. Anak-anak pasti sudah tahu kan apa itu kebersihan?

Keysa : Tahu pak, Kata Bunda saya, kebersihan itu sebagian dari iman Pak.

Ana : kebersihan itu penting untuk menjaga kesehatan kita pak..

Pak Guru : betul sekali. Jadi kebersihan itu sebagian dari iman, karena ketika kita beriman kepada Tuhan, maka kita akan senantiasa menjaga kebersihan, baik dari kebersihan diri dan lingkungan sekitarnya.

Nico : kalau untuk menjaga kesehatan pak? Kita sudah bersih kadang juga masih sakit?

Ryan : iya pak, kadang sudah bersin, tapi tetap saja sakit flu, batuk, demam, malaria, dan yang lainnya.

Pak Guru : nah, anak-anak, penyakit itu bukan hanya datang dari bersih atau tidaknya lingkungan kita, tetapi juga karena kondisi kekebalan tubuh, dan asupan gizi yang kita makan.

Nico : jadi kalau kita menjaga kebersihan tetap masih bisa sakit ya Pak?

Pak Guru : tentu saja. Tetapi kita bisa menghindari supaya penyakitnya tidak tambah parah dengan tetap menjaga kebersihan. Bayangkan saja, dengan menjaga kebersihan saja kita masih bisa terkena sakit, apalagi kalau kita tidak menjaganya, betul anak-anak?

Keysa : betul pak guru. Tuh Ryan sama Nico, dengerin kata Pak Guru.

Ryan : iya dari tadi juga sudah mendengarkan.

Ana : jadi lain kali kalian berdua, Nico dan Ryan juga harus ikut menjaga kebersihan kelas kita.

Ryan+Nico : baiklah...

Pak Guru : anak-anak, kelas ini adalah milik kita bersama, jadi kita semua bertanggung jawab untuk merawat dan menjaganya. Supaya kita terhindar dari penyakit dan tetap bersih. Mengerti?

Murid : Mengerti Pak Guru...

Ryan : baiklah pak, mulai besok saya akan ikut piket dan menjaga kebersihan kelas.

Nico : saya juga pak.

**Teks Drama 2****"Persahabatan"**

Jihad : Minggu depan aku berencana untuk ngajak kalian main kesalah satu tempat yang indah banget, kalian mau kan?

Mimi : Emang dimana itu?

Jihad : Pokoknya ada deh.. dijamin kalian pasti betah sekali ditempat itu. Udaranya segara, susananya juga nyaman sekali.

Nurman : Asyik.. banget kayaknya.. oke deh, aku ikutan.

Ilham : Emang dimana tempatnya? kedengarannya sih asyik banget, tapi kita kan pengen tau dimana tempatnya.

Tasa : Iya, dimana?

Rohman : Pasti di ..... ya?

Jihad : Iya.. kok kamu sudah tahu? sudah pernah kesanan ya?

Rohman : Belum pernah sih, tapi kakakku cerita ke aku kalau ditempat itu suasananya memang sangat nyaman sekali.

Jihad : Ok, kalau gitu kalian pada setuju semuanya kan minggu depan kita main kesana?

Luluk : Maaf, aku nggak bisa ngikut.

Mimi : Loh kenapa kamu nggak bisa ikutan? kamu ada acara sendiri?

Luluk : Aku nggak ada acara apa-apa, cuman aku harus jagaain orantua dirumah. Ibuku rada nggak enak badan dalam beberapa hari terakhir ini. Iya kalau dia sudah baikan, kalau belum gimana?

Nurman : Oh gitu... tapi kan masih minggu depan?

Ilham : Iya, kan masih minggu depan?

Luluk : Iya sih emang masih minggu depan, tapi aku kan khawatir dengan kondisi ibuku yang belakangan ini sering drop.

Tasa : Ya udah kalau gitu kamu mending dirumah aja jagaain orangtua kamu.

Rohman : Ok, kalau gitu kita tunda saja acara kita ya.. kita akan pergi kesana kalau kondisi kesehatan Ibu Luluk sudah baikan.

Jihad : Bagaimana, apa kalian setuju kita main ke tempat itu dilain waktu saja kalau kondisi kesehatan ibu Luluk sudah membaik?

Teman-teman Jihad : Ya, tentu. Kami setuju.

Mereka pun akhirnya mengurungkan niatnya untuk main ke tempat tersebut sambil menunggu kondisi kesehatan Ibu Luluk membaik. Kendati Jihad memiliki ide yang membangkitkan semangat teman-temannya untuk mengunjungi tempat tersebut, namun karena salah satu diantara mereka ada yang berhalangan, maka mereka pun memutuskan untuk menundanya.

### **Teks Drama 3**

#### **‘Tentang Masa Depan’**

Terdapat 6 orang bersahabat yang sudah berteman sejak sekian lama. Mereka adalah Ilham, Muklis, Zahra, Rara, Munir, dan Intan. Berebeda dengan keempat temannya, sikap dan kepribadian Rara dan Munir kontras dengan pemikiran Ilham, Muklis, Zahra, dan Intan. Pada suatu pertemuan, Rara dan Munir mendapat teguran dari para temannya lantaran sikapnya yang masih saja seperti anak kecil.

Ilham : Apa sih yang harus kita lakukan supaya cita-cita yang kita miliki itu nantinya benar-benar bisa terealisasi dan tidak hanya sekedar mimpi semata?

Muklis : Ya tentunya banyak sekali yang harus kamu lakukan, misalkan dari sekarang kamu harus mulai menata kehidupan dan kepribadian kamu.

Zahra : Benar apa yang dikatakan oleh Muklis. Memang banyak sekali yang harus kita persiapkan agar kedepannya apa yang kita impikan bisa terwujud.

Rara : Ah, kalian ini ada-ada saja kerjanya. Mau ini mau itu, nyantai aja kenapa sih? lagian kalian ini kan masih mudah, masih banyak waktu.

Munir : Iya, masih muda uda pada sibuk mikir yang jauh-jauh. Udah lah nikmatin aja masa muda kalian, ntar juga datang sendiri mimpi kalian.

Intan : Munir, Rara, kalian kok berpikiran seperti itu sih? justru karena kita masih muda makanya kita harus bisa memanfaatkan waktu yang kita miliki.

Muklis : Benar apa yang dikatakan Intan. Aku juga heran sama kalian (Rara & Munir) kerjanya sehari-hari main melulu.

Ilham : Munir, Rara, saat ini kalian memang masih muda dan segala sesuatu yang kalian butuhkan masih bisa dicukupi oleh ayah/ibu kalian, tapi kedepannya kan kalian harus bisa mencukupi kebutuhan kalian sendiri, makanya mulai sekarang kalian harus mau berpikir dan bekerja keras.

Intan : Nah, dengerin tuh apa yang dibelaingin Ilham. Kalian tidak boleh jadi anak muda yang tanpa arah, kalian harus mau berjuang mulai sekarang.

Rara : Ah, masa bodoh...

Munir : Iya, kalian ini pada jadi motivator konon.. nyantai aja kenapa sih.

Keempat teman Munir dan Rara hanya menggelengkan kepala melihat sikap Munir dan Rara yang tak ubahnya seorang anak kecil. Kendati Intan menyadari bahwa sangat sulit untuk bisa mengingatkan Rara dan Munir, namun dia tetap berusaha untuk menyadarkan kedua temannya tersebut.

Intan : Rara, usia kamu sekarang berapa?

Munir : Memangnya kenapa kok kamu nanya usia segala?

Rara : Usiaku sudah 17 tahun, ada apa?

Intan : Nah, kamu sendiri udah tahu kan kalau usia kamu sudah 17 tahun. Coba kamu bayangkan apa yang akan kamu lakukan dalam 5-10 tahun kedepan?

Rara : Aku nggak negerti maksud kamu, maksudnya apa?

Munir : Iya, aku juga tambah bingung sama kamu, Tan. Orang ditanya usia, terus nanya apa yang akan dilakukan dalam 5-10 tahun mendatang, ya tentu aja nggak tahu kan hidup itu ngalir aja.

Intan : Maksud aku begini, kalau usia kamu sekarang udah 17 tahun dan dalam 10 tahun kedepan usia kamu akan menjadi 27 tahun. Tahukan kamu bahwa kehidupan disaat usia kamu sudah 27 tahun itu akan berubah drastis dari apa yang kamu rasakan sekarang. Makanya selagi muda kita harus bisa bersiap diri untuk menyambut masa depan kita kelak, contoh-contohnya ya seperti apa yang disampaikan oleh Ilham, dkk.

Rara dan Munir pun akhirnya berpikir dalam usai mendengar penjelasan Intan. Semenjak itu Munir dan Rara menunjukkan perubahan sikap yang berarti.



**LAMPIRAN G.1 PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS**

**Tindakan/ Siklus ke** :  
**Hari/Tanggal** :  
**Waktu** :  
**Observer** :

Petunjuk :

1. Baca dan pahami dengan teliti setiap aspek yang diamati pada lembar observasi berikut.
2. Berilah tanda centang ( ) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan Anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran dengan ketentuan berikut

No.	Aspek yang diamati	Skor	Indikator
1.	Memperhatikan penjelasan guru	2	Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru
		1	Siswa kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru
		0	Siswa tidak pernah memperhatikan penjelasan guru
2.	Berani bertanya	2	Siswa berani bertanya minimal 2 kali atau lebih
		1	Siswa berani bertanya 1 kali
		0	Siswa tidak berani bertanya
3.	Diskusi	2	Siswa selalu berdiskusi memecahkan masalah dengan kelompoknya
		1	Siswa kadang-kadang berdiskusi memecahkan masalah dengan kelompoknya
		0	Siswa tidak pernah berdiskusi memecahkan masalah dengan kelompoknya
4.	Menjawab pertanyaan guru	2	Siswa menjawab pertanyaan guru minimal 2 kali atau lebih
		1	Siswa menjawab pertanyaan guru 1 kali
		0	Siswa tidak pernah menjawab pertanyaan guru
5.	Memecahkan soal	2	Siswa menyelesaikan semua soal dengan benar

No.	Aspek yang diamati	Skor	Indikator
		1	Siswa mengerjakan soal sebagian langkah benar
		0	Siswa tidak mengerjakan soal sama sekali

3. Skor yang diperoleh dari masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut dengan jumlah skor. Selanjutnya dihitung skor nilai rata-rata dengan cara membagi skor yang diperoleh dengan jumlah skor maksimal dan hasilnya dikalikan 100. Perhitungan tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$4. P_a = \frac{a}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P_a$  = persentase keaktifan siswa

$a$  = jumlah skor yang diperoleh siswa

$N$  = jumlah skor seluruh indikator

Jember, .....

Observer

**Pratiwi Ayu Tri Agustin**

NIM 110210204092

LAMPIRAN F.1 HASIL REKAPITULASI OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR PRASIKLUS

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati														Jumlah	Skor rata-rata	Kategori					
		Memperhatikan penjelasan guru			Berani bertanya			Diskusi			Menjawab pertanyaan guru			Memecahkan soal				SA	A	CA	KA	SKA	
		2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1			0					
1	M. Riadus Sholihin															4	40						
2	Ade Putra Abdillah															8	80						
3	Akbar Windu Adi															3	30						
4	Andika Surya Pratama															3	30						
5	Dwi Anggita Septi Anggraini															3	30						
6	Fariski															6	60						
7	Habibatul Ummah															7	70						
8	Indriani Isdiana putri															6	60						
9	M. Imron Rosidi															8	80						
10	M. Firmansyah															4	40						
11	M. Adi Prayoga															3	30						
12	M. Affan Zainal															5	50						
13	M. Erfandi															3	30						
14	M. Fiki Ramadani															4	40						
15	M. Hoiron															4	40						
16	M. Radid Aris Jamili															6	60						
17	M. Rofi															8	80						
18	Nita Aprilia															6	60						
19	Nurfadilah															7	70						
20	Nurul Fitria															3	30						
21	Putra Aditya															6	60						
22	Siti Alisa Subandono															7	70						
23	Siti Khumairoh															5	50						
24	Laelyfatul Badriah															4	40						
25	Abdul Fatah															5	50						

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati												Jumlah	Skor rata-rata	Kategori							
		Memperhatikan penjelasan guru			Berani bertanya			Diskusi			Menjawab pertanyaan guru					Memecahkan soal			SA	A	CA	KA	SKA
		2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0			2	1	0					
26	Danil Pradana															3	30						
27	Sukmawati															6	60						
<b>Jumlah skor tercapai (a)</b>		33			27			24			37			16			<b>131</b>		<b>2</b>	<b>5</b>	<b>9</b>	<b>11</b>	<b>0</b>
<b>Jumlah skor maksimum (N)</b>		27x2=54			54			54			54			54			<b>270</b>						
<b>Skor aktivitas belajar (Pa)</b>		61,11			50			44,44			68,51			29,62			<b>48,51</b>						<b>0</b>
<b>Kategori</b>		Aktif			Cukup Aktif			Cukup Aktif			Aktif			Sangat Kurang Aktif			<b>Cukup Aktif</b>						

Keterangan:

SA = Sangat Aktif

A = Aktif

KA = Kurang Aktif

CA = Cukup Aktif

SKA = Sangat KurangAktif

Observer 3

Observer 2

Jember, 18 Mei 2015

Observer 1

**Nur Aini Nafiah**  
NIM 110210204089

**Karimatus Sakdiyah**  
NIM 110210204100

**Pratiwi Ayu**  
NIM 110210204097

**Analisis data aktivitas belajar siswa pra siklus**

1) Penilaian masing-masing indikator aktivitas belajar

a. **Memperhatikan penjelasan guru**

$$P_a = \frac{a}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{33}{54} \times 100 = 61,11 \text{ (kategori aktif)}$$

b. **Berani bertanya**

$$P_a = \frac{a}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{27}{54} \times 100 = 50 \text{ ( kategori cukup aktif)}$$

c. **Diskusi**

$$P_a = \frac{a}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{24}{54} \times 100 = 44,44 \text{ (kategori cukup aktif)}$$

d. **Menjawab pertanyaan guru**

$$P_a = \frac{a}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{37}{54} \times 100 = 68,51 \text{ ( kategori aktif)}$$

e. **Memecahkan soal**

$$P_a = \frac{a}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{54} \times 100 = 29,62 \text{ (kategori kurang aktif)}$$

2) Penilaian aktitas belajar secara klasikal

**Kriteria Aktivitas Belajar**

Skor keaktifan	Kategori keaktifan
81-100	Sangat Aktif
61-80	Aktif
41-60	Cukup Aktif
21-40	Kurang Aktif
0-20	Sangat Kurang Aktif

Skor rata-rata aktivitas belajar 27 siswa menggunakan rumus:

$$P_a = \frac{a}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{131}{270} \times 100 = 48,51 \text{ (kategori cukup aktif)}$$

Keterangan:

Pa = skor aktivitas belajar siswa

α = jumlah skor indikator aktivitas belajar yang didapat siswa

N = jumlah skor seluruh indikator

**LAMPIRAN F.2 PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS**

**Tindakan/ Siklus ke** : I  
**Hari/Tanggal** : 25 dan 26 Mei 2015  
**Waktu** : Rabu, Pukul 07.00 s.d 09.00  
**Observer** : Yulis Fitria, S.Pd

Petunjuk :

5. Baca dan pahami dengan teliti setiap aspek yang diamati pada lembar observasi berikut.
6. Berilah tanda centang ( ) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan Anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran dengan ketentuan berikut

No.	Aspek yang diamati	Skor	Indikator
1.	Memperhatikan penjelasan guru	2	Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru
		1	Siswa kadang-kadang memperhatikan penjelasan guru
		0	Siswa tidak pernah memperhatikan penjelasan guru
2.	Berani bertanya	2	Siswa berani bertanya minimal 2 kali atau lebih
		1	Siswa berani bertanya 1 kali
		0	Siswa tidak berani bertanya
3.	Diskusi	2	Siswa selalu berdiskusi memecahkan masalah dengan kelompoknya
		1	Siswa kadang-kadang berdiskusi memecahkan masalah dengan kelompoknya
		0	Siswa tidak pernah berdiskusi memecahkan masalah dengan kelompoknya
4.	Menjawab pertanyaan guru	2	Siswa menjawab pertanyaan guru minimal 2 kali atau lebih
		1	Siswa menjawab pertanyaan guru 1 kali
		0	Siswa tidak pernah menjawab pertanyaan guru
5	Memecahkan soal	2	Siswa menyelesaikan semua soal dengan benar

No.	Aspek yang diamati	Skor	Indikator
		1	Siswa mengerjakan soal sebagian langkah benar
		0	Siswa tidak mengerjakan soal sama sekali

7. Skor yang diperoleh dari masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut dengan jumlah skor. Selanjutnya dihitung skor nilai rata-rata dengan cara membagi skor yang diperoleh dengan jumlah skor maksimal dan hasilnya dikalikan 100. Perhitungan tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$P_a = \frac{a}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P_a$  = persentase keaktifan siswa

$a$  = jumlah skor yang diperoleh siswa

$N$  = jumlah skor seluruh indikator

Jember, 26 Mei 2015

Observer

Yulis Fitria, S.Pd  
NIP 198107142010012014

## LAMPIRAN F.2 HASIL REKAPITULASI OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati															Jumlah	Skor rata-rata	Kategori				
		Memperhatikan penjelasan guru			Berani bertanya			Diskusi			Menjawab pertanyaan guru			Memecahkan soal					SA	A	CA	KA	SKA
		2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0							
1	M. Riadus Sholihin																5	50					
2	Ade Putra Abdillah																9	90					
3	Akbar Windu Adi																5	50					
4	Andika Surya Pratama																7	70					
5	Dwi Anggita Septi Anggraini																5	50					
6	Fariski																8	80					
7	Habibatul Ummah																9	90					
8	Indriani Isdiana putri																7	70					
9	M. Imron Rosidi																8	80					
10	M. Firmansyah																5	50					
11	M. Adi Prayoga																5	50					
12	M. Affan Zainal																8	80					
13	M. Erfandi																7	70					
14	M. Fiki Ramadani																5	50					
15	M. Hoiron																6	60					
16	M. Radid Aris Jamili																8	80					
17	M. Rofi																9	90					
18	Nita Aprilia																8	80					
19	Nurfadilah																7	70					
20	Nurul Fitria																5	50					

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati															Jumlah	Skor rata-rata	Kategori				
		Memperhatikan penjelasan guru			Berani bertanya			Diskusi			Menjawab pertanyaan guru			Memecahkan soal					SA	A	CA	KA	SKA
		2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0							
21	Putra Aditya																8	80					
22	Siti Alisa Subandono																8	80					
23	Siti Khumairoh																7	70					
24	Laelyfatul Badriah																5	50					
25	Abdul Fatah																7	70					
26	Danil Pradana																5	50					
27	Sukmawati																7	70					
<b>Jumlah skor tercapai (a)</b>		45			37			41			41			20			<b>184</b>		<b>3</b>	<b>14</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Jumlah skor maksimum (N)</b>		27x2=54			54			54			54			54			<b>270</b>						
<b>Skor aktivitas belajar (Pa)</b>		83,33			68,51			75,92			75,92			37,03			<b>68,14</b>						
<b>Kategori</b>		Sangat Aktif			Aktif			Aktif			Aktif			Kurang Aktif			<b>Aktif</b>						

Keterangan:

SA = Sangat Aktif

A = Aktif

KA = Kurang Aktif

CA = Cukup Aktif

SKA = Sangat Kurang Aktif

Jember, 26 Mei 2015

Observer

**Yulis Fitria, S.Pd**

**NIP 198107142010012014**

**Analisis data aktivitas belajar siswa pra siklus**

1) Penilaian masing-masing indikator aktivitas belajar

a. **Memperhatikan penjelasan guru**

$$P_a = \frac{a}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{45}{54} \times 100 = 83,33 \text{ (kategori sangat aktif)}$$

b. **Berani bertanya**

$$P_a = \frac{a}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{37}{54} \times 100 = 68,51 \text{ ( kategori aktif)}$$

c. **Diskusi**

$$P_a = \frac{a}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{41}{54} \times 100 = 75,92 \text{ (kategori aktif)}$$

d. **Menjawab pertanyaan guru**

$$P_a = \frac{a}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{41}{54} \times 100 = 75,92 \text{ ( kategori aktif)}$$

e. **Memecahkan soal**

$$P_a = \frac{a}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{54} \times 100 = 37,03 \text{ (kategori kurang aktif)}$$

2) Penilaian aktitas belajar secara klasikal

**Kriteria Aktivitas Belajar**

Skor keaktifan	Kategori keaktifan
81-100	Sangat Aktif
61-80	Aktif
41-60	Cukup Aktif
21-40	Kurang Aktif
0-20	Sangat Kurang Aktif

Skor rata-rata aktivitas belajar 27 siswa menggunakan rumus:

$$P_a = \frac{a}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{184}{270} \times 100 = 68,14 \text{ (kategori aktif)}$$

Keterangan:

$P_a$  = skor aktivitas belajar siswa

$a$  = jumlah skor indikator aktivitas belajar yang didapat siswa

$N$  = jumlah skor seluruh indikator

## LAMPIRAN F.3 HASIL REKAPITULASI OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SIKLUS 2

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati															Jumlah	Skor rata-rata	Kategori				
		Memperhatikan penjelasan guru			Berani bertanya			Diskusi			Menjawab pertanyaan guru			Memecahkan soal					SA	A	CA	KA	SKA
		2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0							
1	M. Riadus Sholihin															9	90						
2	Ade Putra Abdillah															10	100						
3	Akbar Windu Adi															7	70						
4	Andika Surya Pratama															8	80						
5	Dwi Anggita Septi Anggraini															9	90						
6	Fariski															10	100						
7	Habibatul Ummah															10	100						
8	Indriani Isdiana putri															9	90						
9	M. Imron Rosidi															8	80						
10	M. Firmansyah															10	100						
11	M. Adi Prayoga															7	70						
12	M. Affan Zainal															8	80						
13	M. Erfandi															9	90						
14	M. Fiki Ramadani															7	70						
15	M. Hoiron															8	80						
16	M. Radid Aris Jamili															10	100						
17	M. Rofi															10	100						
18	Nita Aprilia															8	80						
19	Nurfadilah															10	100						
20	Nurul Fitria															7	70						

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati															Jumlah	Skor rata-rata	Kategori				
		Memperhatikan penjelasan guru			Berani bertanya			Diskusi			Menjawab pertanyaan guru			Memecahkan soal					SA	A	CA	KA	SKA
		2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0	2	1	0							
21	Putra Aditya																8	80					
22	Siti Alisa Subandono																10	100					
23	Siti Khumairoh																10	100					
24	Laelyfatul Badriah																7	70					
25	Abdul Fatah																7	70					
26	Danil Pradana																10	100					
27	Sukmawati																10	100					
<b>Jumlah skor tercapai (a)</b>		<b>54</b>			<b>43</b>			<b>54</b>			<b>43</b>			<b>47</b>			<b>241</b>		<b>15</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>Jumlah skor maksimum (N)</b>		<b>27x2=54</b>			<b>54</b>			<b>54</b>			<b>54</b>			<b>54</b>			<b>270</b>						
<b>Skor aktivitas belajar (Pa)</b>		<b>100</b>			<b>79,62</b>			<b>100</b>			<b>79,62</b>			<b>87,03</b>			<b>89,25</b>						
<b>Kategori</b>		<b>Sangat Aktif</b>			<b>Aktif</b>			<b>Sangat Aktif</b>			<b>Aktif</b>			<b>Sangat Aktif</b>			<b>Sangat Aktif</b>						

Keterangan:

SA = Sangat Aktif

A = Aktif

KA = Kurang Aktif

CA = Cukup Aktif

SKA = Sangat Kurang Aktif

Jember, 02 Juni 2015

Observer

**Yulis Fitria, S.Pd**

**NIP 198107142010012014**

**Analisis data aktivitas belajar siswa pra siklus**

1) Penilaian masing-masing indikator aktivitas belajar

**a. Memperhatikan penjelasan guru**

$$P_a = \frac{a}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{54}{54} \times 100 = 100 \text{ (kategori sangat aktif)}$$

**b. Berani bertanya**

$$P_a = \frac{a}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{43}{54} \times 100 = 79,62 \text{ ( kategori aktif)}$$

**c. Diskusi**

$$P_a = \frac{a}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{54}{54} \times 100 = 100 \text{ (kategori sangat aktif)}$$

**d. Menjawab pertanyaan guru**

$$P_a = \frac{a}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{43}{54} \times 100 = 79,62 \text{ ( kategori aktif)}$$

**e. Memecahkan soal**

$$P_a = \frac{a}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{47}{54} \times 100 = 87,03 \text{ (kategori sangat aktif)}$$

2) Penilaian aktitas belajar secara klasikal

**Kriteria Aktivitas Belajar**

Skor keaktifan	Kategori keaktifan
81-100	Sangat Aktif
61-80	Aktif
41-60	Cukup Aktif
21-40	Kurang Aktif
0-20	Sangat Kurang Aktif

Skor rata-rata aktivitas belajar 27 siswa menggunakan rumus:

$$P_a = \frac{a}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{241}{270} \times 100 = 89,25 \text{ (kategori sangat aktif)}$$

Keterangan:

Pa = skor aktivitas belajar siswa

a = jumlah skor indikator aktivitas belajar yang didapat siswa

N = jumlah skor seluruh indikator

LAMPIRAN H. HASIL BELAJAR SISWA BERMAIN DRAMA

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai												Total skor	Skor Maks	Persentase Skor
		Aspek Kebahasaan						Aspek Nonkebahasaan								
		Ketepatan Ucapan			Keruntutan			Kelancaran			Gerak/Mimik					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3			
1.	M. Riadus Sholihin													7	12	58%
2.	Ade Putra Abdillah													7	12	58%
3.	Akbar Windu Adi													9	12	75%
4.	Andika Surya Pratama													10	12	83%
5.	Dwi Anggita Septi Anggraini													10	12	83%
6.	Fariski													8	12	67%
7.	Habibatul Ummah													11	12	92%
8.	Indriani Isdiana putri													9	12	75%
9.	M. Imron Rosidi													6	12	50%
10.	M. Firmansyah													8	12	67%
11.	M. Adi Prayoga													9	12	75%
12.	M. Affan Zainal													11	12	92%
13.	M. Erfandi													11	12	92%
14.	M. Fiki Ramadani													10	12	83%
15.	M. Hoiron													9	12	75%
16.	M. Radid Aris Jamili													9	12	75%
17.	M. Rofi													8	12	67%
18.	Nita Aprilia													12	12	100%
19.	Nurfadilah													9	12	75%
20.	Nurul Fitria													11	12	92%

## LAMPIRAN H. HASIL BELAJAR SISWA BERMAIN DRAMA

21.	Putra Aditya														9	12	75%
22.	Siti Alisa Subandono														10	12	83%
23.	Siti Khumairoh														11	12	92%
24.	Laelyfatul Badriah														12	12	100%
25.	Abdul Fatah														9	12	75%
26.	Danil Pradana														9	12	75%
27.	Sukmawati														10	12	83%



LAMPIRAN I. FOTO PENELITIAN

DOKUMENTASI



Gambar 1. Guru menjelaskan tentang unsur intrinsik



Gambar 2. Siswa mendengarkan penjelasan materi dari guru



Gambar 3. Siswa melakukan pembagian peran



Gambar 4. Siswa melakukan diskusi kelompok



Gambar 4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok



**Lampiran J. Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama : Pratiwi Ayu Tri Agustin
2. NIM : 110210204092
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat dan tanggal lahir : Jember, 28 Agustus 1991
5. Agama : Islam
6. Program Studi : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
7. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
8. Alamat : Jalan Gajah Mada II Jember

**B. Riwayat Pendidikan**

No	Tahun Lulus	Pendidikan	Tempat
1.	2004	SDN Kepatihan 7	Jember
2.	2007	SMP Negeri 8	Jember
3.	2010	SMA Negeri 5	Jember